

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS MAKNA KATA *AL-RU'B* DAN *AL-WAJAL* DALAM AL-QUR'AN (Suatu Kajian Semantik)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

Yandri Agusta Putra
NIM: 12130210380

Pembimbing I
Dr. Agustiar, M.Ag

Pembimbing II
Dr. Sukiyat, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H./2025 M.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Analisis Makna Kata *al-Ru'b* dan *al-Wajal* Dalam al-Qur'an (Suatu Kajian Semantik).

Nama : Yandri Agusta Putra

NIM : 12130210380

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Januari 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 16 - 01 - 2025

Dekan,



Dr. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

H. Abdur Ghofur, M.Ag

NIP. 19700613 199703 1 002

Sekretaris 2

Edi Hermanto, M.Pd.I

NIK. 130317043

MENGETAHUI

Penguji III

Muhammad Yasir, M.A

NIP. 19780106 200901 1 006

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag

NIP. 19740816 200501 2 002

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. H. Agustiar, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTADINAS

Perintah Pengajuan Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin

UNISULTAN Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Bismillahirrahmanirrahim Bismillahirrahmanirrahim

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

Nama

: Yandri Agusta Putra

NIM

: 12130210380

Program Studi

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Judul

: Analisis Makna Kata *al-Ru'b* Dan *al-Wajal* Dalam al-Qur'an
(Suatu Kajian Semantik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Januari 2025

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag

NIP. 19710805 199803 1 004

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. Sukiyat, M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pernyataan Pengajuan Skripsi

Kepada :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Sebelumnya

Bismillahi 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap skripsi saudara :

: Yandri Agusta Putra

: 12130210380

: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

: Analisis Makna Kata *al-Ru'b* Dan *al-Wajal* Dalam al-Qur'an
(Suatu Kajian Semantik)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, Januari 2025
Pembimbing II

Dr. Sukiyat, M. Ag
NIP. 19701010 200604 1 001

Hal-Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

: Yandri Agusta Putra

: Talawi, 10 Agustus 2002

: 12130210380

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: ANALISIS MAKNA KATA *AL-RU'B* DAN *AL-WAJAL* DALAM AL-QUR'AN (SUATU KAJIAN SEMANTIK)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 22 Januari 2025

Yang Membuat Pernyataan,



YANDRI AGUSTA PUTRA

NIM. 12130210380

Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya

2. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah, diperbolehkan tanpa harus bertanda kutu atau dengan catatan sumbernya disebutkan secara lengkap

3. Pengutipan untuk tujuan komersial atau lain-lain bersifat merugikan kepentingan umum dilarang

4. Dilarang menggunakan dan memperjualbelikan kembali hak cipta yang telah dilindungi undang-undang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

الْعِلْمُ نُورٌ وَنُورُ اللَّهِ لَا يُهْدَى لِلْعَاصِي

Ilmu itu adalah cahaya dan cahaya Allah tidaklah mungkin diberikan pada ahli maksiat”

~ Imam Syafi’i ~

“Salah satu bentuk pengkerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah”

~ Buya Hamka ~

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang memberikan nikmat kesehatan, kesempatan dan karunia-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini yang berjudul “**Analisis makna kata *al-ru’b* dan *al-wajal* dalam al-qur’an (suatu kajian semantik)**”.

Kemudian, Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW, dan mudah-mudahan kita semua menjadi bagian dari umat beliau yang akan memperoleh syafaatnya di hari kiamat kelak. Selanjutnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang memotivasi serta mendorong penulis dalam penyelesaian skripsi ini hingga tuntas. Mudah-mudahan Allah SWT senantiasa menyertakan Ridha-Nya kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Terkhusus dan yang paling utama kepada orang tua penulis, ayahanda Jasman Edi dan Ibunda Mulyeni yang merupakan pahlawan keluarga, sehingga menjadi panutan bagi penulis. Kemudian mampu mengajarkan, memotivasi, memberikan dukungan dalam hal apapun, sehingga penulis mampu menyelesaikan perkuliahan ini hingga sarjana yang tidak lebih dari waktunya.
2. Terimakasih kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag.
3. Terimakasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us.
4. Kepada bapak Agus Firdaus Chandra, Lc. MA selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, dan Bapak Syahrul Rahman MA selaku pembantu Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur’an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau yang selalu memberikan arahan dan motivasi terbaiknya.
5. Terimakasih kepada bapak Suja’i Sarifandi, M. Ag selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini untuk disidangkan. Beliau selalu memberikan arahan, dan bimbingan terbaik, serta mempermudah segala urusan surat dan menyurat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk pemberkasan Skripsi ini. Ilmu yang diberikan beliau semoga dapat bermanfaat bagi penulis hingga kelak.

6. Kepada Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag., selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Sukiyat, M.Ag. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan terbaik serta motivasi kepada penulis dan senantiasa memberikan kemudahan dalam segala hal yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Terimakasih kepada semua dosen yang telah mentransformasikan keilmuannya kepada penulis, sehingga penulis bisa tertuntut baik secara keilmuan maupun akhlak. Demikian juga semua staff Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan pelayanan terbaiknya dengan membantu penulis memenuhi berbagai persyaratan skripsi.
8. Terimakasih yang mendalam kepada Ustadz Ahmad Yani Hamdani selaku guru Bahasa Arab penulis hingga sekarang. Karena telah mengajar penulis dengan sabar dan selalu memberikan nasihat terbaiknya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan penulis yaitu Ilham Mulyadi dan Hanifa Muslim serta kakak tingkat atas nama Sajidan Insi, Nadiah Zulfah Atikah, Arina Wildah Sholehah dan Fathan Ainur Faqih yang telah memberikan arahan dan masukan-masukan positif, serta memberi motivasi kepada penulis agar bisa terselesaikan Skripsi ini.
10. Kepada teman seperjuangan penulis, seluruh anggota kelas Saqta-E angkatan 2021. Terutama Rifqi, Shakhesh Zahidan, Yogi Prasetya, Sri Adi Tiyanti, Suci Mawarni, Vina Damayanti, Syahda Luthfiana Isnaini. Mereka telah menemani dan membantu penulis ketika kesulitan dengan matakuliah dan memberi dorongan kepada penulis untuk tetap semangat dan tamat di semester 7 ini. Kemudian memahami keluh kesah penulis dan sering memberi masukan-masukan positif yang dapat membangun serta perhatian terhadap kesehatan penulis.



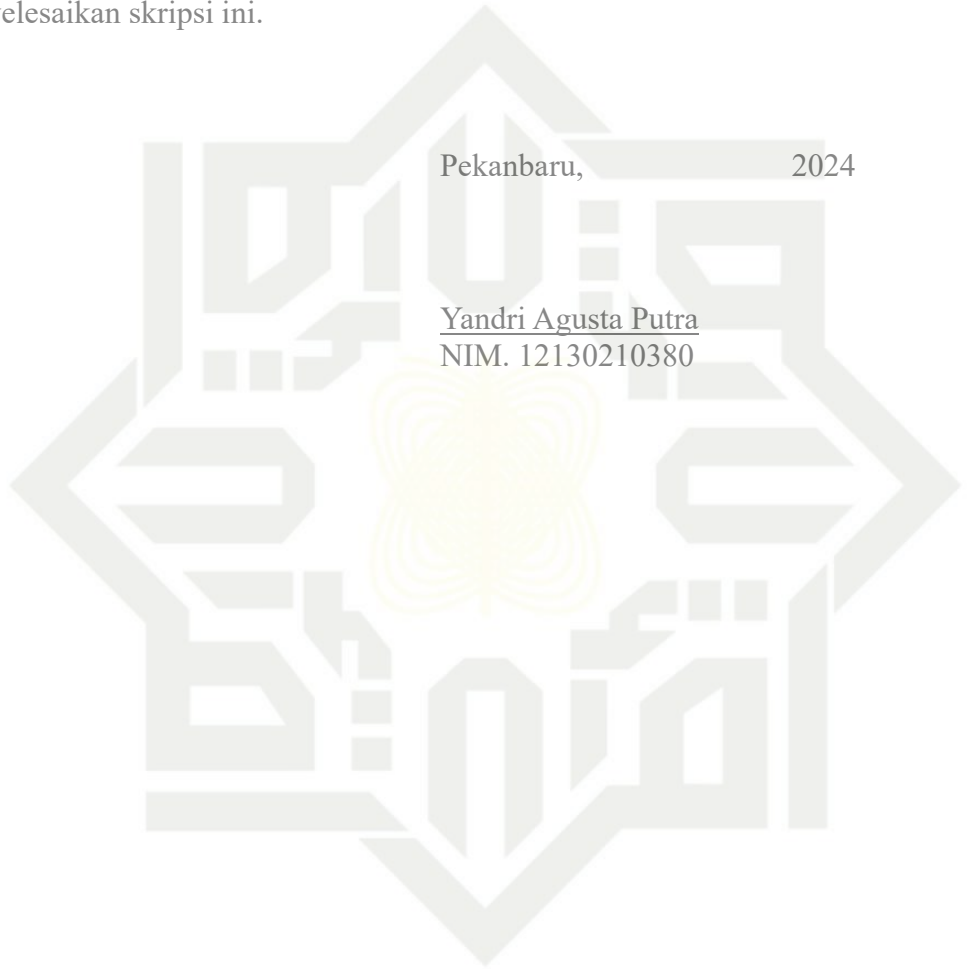
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan masukan guna menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri karena sudah berjuang dan berusaha keras hingga sejauh ini, sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru, 2024

Yandri Agusta Putra
NIM. 12130210380



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING 1

NOTA DINAS PEMBIMBING 2

SURAT PERNYATAAN

MOTTO i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

PEDOMAN TRANSLITERASI vii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

المخلص..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Penegasan Istilah..... 4

C. Identifikasi Masalah..... 5

D. Batasan Masalah..... 6

E. Rumusan Masalah..... 6

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 6

G. Sistematika Penelitian..... 7

BAB II KAJIAN TEORETIS..... 9

A. Landasan Teori 9

1. Semantik..... 9



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. <i>Taraduf</i>	10
1) Definisi <i>Taraduf</i>	10
2) Sebab-Sebab Munculnya <i>Taraduf</i>	11
b. Makna Kontekstual (<i>al-Dalalah al-Siyaqiyah</i>).....	12
B. Tinjauan Pustaka	16
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Pendekatan Penelitian	22
C. Sumber Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	25
A. Makna Kata <i>al-Ru'b</i> dan <i>al-Wajal</i> Beserta Derivasinya Dalam al-Qur'an	25
B. Persamaan dan Perbedaan Makna <i>al-Ru'b</i> dan <i>al-Wajal</i>	44
C. Analisis Lafadz <i>al-Ru'b</i> dan <i>al-Wajal</i> Berdasarkan Pendekatan Semantik Kontekstual	45
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
BIODATA PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0343.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A Konsonan

ARAB	LATIN	ARAB	LATIN
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhammah* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = $\hat{A}$ Misalnya قال menjadi *Qâla*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (I) panjang	=Î	Misalnya	قِيلَ	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	=Û	Misalnya	دُونِ	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قَوْلِ	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئِ	Misalnya	خَيْرِ	Menjadi	<i>Khayrun</i>

Ta' marbuthah (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata Sandang dan Lafadl al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadl jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- a. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- b. Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masyâ'Allâh kâna wa mâ lam yasya'lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Al-Qur'an menggunakan beberapa kata *taraduf*, diantaranya *al-ru'b* dan *al-wajal*. Secara harfiah, kedua kata ini diartikan sebagai takut. Namun, secara konteksnya kedua kata ini pasti memiliki perbedaan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna *al-ru'b* dan *al-wajal*. Skripsi ini berjudul "Analisis makna kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-qur'an (suatu kajian semantik)". Penelitian ini menggunakan jenis kepustakaan (*library research*). Sedangkan teknik pemaparannya menggunakan metode *maudhu'i* dengan pendekatan deskriptif kualitatif analisis. Hasil penelitian: (1) Di dalam al-Qur'an, menurut mufasssir ketakutan seperti *al-ru'b* ini ditandai dengan perasaan takut yang muncul secara tiba-tiba karena melihat kejadian yang aneh padahal sebelumnya tidak ada apa-apa. Sementara, kata *al-wajal* menurut mufasssir menggambarkan adanya reaksi takut secara lahiriah dari tubuh seperti gemetar yang dibarengi dengan ketenangan dan tidak memberikan pengaruh terhadap tubuh. Ketakutan semacam ini dibarengi dengan rasa *ta'zhim* serta pemujaan yang masuk ke dalam hati. (2) Secara semantik, kata *al-ru'b* Q.S. ali-Imran: 151 bermakna dihantui ketakutan di setiap saat, Q.S. al-Anfal: 12 bermakna horor, Q.S. al-Kahfi: 18 bermakna ngeri, Q.S. al-Ahzab: 26 bermakna teror, Q.S. al-Hasyr: 2 bermakna panik. Secara semantik, kata *al-wajal* Q.S. al-Anfal: 2 bermakna hati yang gemetar menandakan adanya kesempurnaan iman, Q.S. al-Hijr: 52 bermakna cemas, Q.S. al-Hijr: 53 bermakna larangan untuk mencemaskan hal buruk yang akan terjadi, Q.S. al-Hajj: 35 bermakna tunduk dan patuh karena senantiasa merasakan kehadiran Allah sebagai bentuk perwujudan dari rasa takut, Q.S. al-Mu'minun: 60 bermakna rasa khawatir dari kelalaian sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian.

Kata kunci: Qur'an, semantik, *al-ru'b* dan *al-wajal*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Al-Qur'an uses several *taraduf* words, including *al-ru'b* and *al-wajal*. Literally, these two words are interpreted as fear. However, these two words must have differences contextually, so this research aimed at finding out the meanings of *al-ru'b* and *al-wajal*. This undergraduate thesis was entitled "The analysis of the meanings of the words of *al-ru'b* and *al-wajal* in Al-Qur'an (a semantic study)". It was library research. The presentation technique was *maudhu'i* method with qualitative descriptive analysis approach. The research findings showed that (1) in Al-Qur'an, according to the commentator, fear like *al-ru'b* is characterized with a feeling of fear that appears suddenly because of seeing a strange event even though there was nothing before. Meanwhile, the word *al-wajal* according to the commentator is described as an outward reaction of fear from the body such as trembling which is accompanied by calmness and does not affect the body. This kind of fear is accompanied by a sense of *ta'zhim* and worship entering the heart. (2) Semantically, the word *al-ru'b* in Q.S. Ali-Imran: 151 means haunted by fear at all times, Q.S. Al-Anfal: 12 means horror, Q.S. Al-Kahfi: 18 means horror, Q.S. Al-Ahzab: 26 means terror, and Q.S. Al-Hasyr: 2 means panic. Semantically, the word *al-wajal* in Q.S. Al-Anfal: 2 means a trembling heart indicating the perfection of faith, Q.S. Al-Hijr: 52 means anxious, Q.S. Al-Hijr: 53 means a prohibition to worry about bad things that will happen, Q.S. Al-Hajj: 35 means submission and obedience because of always feeling the presence of Allah Almighty as a form of manifestation of fear, and Q.S. Al-Mu'minun: 60 means worry from negligence as a form of alertness and caution.

Keywords: Al-Qur'an, Semantics, *Al-Ru'b*, *Al-Wajal*



الملخص

يستخدم القرآن عدة الكلمات المترادفة، بما في ذلك *الرعب* و*الوجل*. يتم تفسير هاتين الكلمتين حرفياً على أنهما بمعنى الخوف. ومع ذلك، هاتان الكلمتان لا بد من أن يكون اختلاف بينهما في المعنى حسب السياق وعليه فإن الغرض من هذا البحث هو معرفة معنى *الرعب* و*الوجل*. هذا البحث بعنوان "تحليل معني كلمتي *الرعب* و*الوجل* في القرآن (دراسة دلالية)". يستخدم هذا البحث منهج البحث المكتبي. وفي الوقت نفسه، يستخدم تقنية العرض *المنهج الموضوعي* مع منهج وصفي ونوعي للتحليل. وأما نتائج البحث فكما يلي: (١) في القرآن، حسب المفسرين، يتميز *الرعب* بشعور بالخوف ينشأ فجأة بسبب رؤية حدث غريب رغم أنه لم يكن هناك شيء من قبل. وفي الوقت نفسه، فإن *الوجل* حسب المفسرين يعتبر رد فعل خارجي للخوف من الجسد مثل الارتعاش المصحوب بالهدوء ولا يؤثر على الجسم. هذا النوع من الخوف يصاحبه شعور *بالتعظيم* والعبادة داخل القلب. (٢) من الناحية الدلالية، تعني كلمة *الرعب* في سورة آل عمران: ١٥٨ أن يطاردها الخوف في كل لحظة، وفي سورة الأنفال: ١٢ تعني *الرعب*، في سورة الكهف: ١٨ تعني *الرعب*، وفي سورة الأحزاب: ٢٦ تعني الإرهاب، في سورة الحشر: ٢ تعني الذعر. من الناحية الدلالية كلمة *الوجل* في سورة الأنفال: ٢ تعني القلب المرتجف يدل على كمال الإيمان، وفي سورة الحجر: ٥٢ تعني القلق، وفي سورة الحجر: ٥٣ تعني تحريم القلق من السئ الذي ستحدث، وفي سورة الحج: ٣٥ تعني الخضوع والطاعة، لأن الشعور دائماً بحضور الله كشكل من أشكال الخوف، وفي سورة المؤمنون: ٦٠ يعني القلق من الإهمال كشكل من أشكال اليقظة والحكمة.

الكلمات المفتاحية: القرآن، علم الدلالة، الرعب، الوجل.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-19, al-Qur'an menjadi sebuah polemik bagi kalangan sarjana studi Islam di Barat. Mereka berkesimpulan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang tidak terstruktur, tidak adanya hubungan keterkaitan antara kalimat dan gaya bahasanya sehingga membuat pembaca bingung, pembahasannya tidak runut dalam satu surat, dan satu surat mengandung banyak tema. Bahkan, dari mereka ada yang menyebutkan bahwa al-Qur'an perlu direvisi ulang karena susunannya tidak terstruktur, seperti yang dikatakan Richar Bell.¹ Selain Bell, disebutkan oleh Mustansir Mir ada beberapa sarjana lainnya seperti Thomas Carl, Montgomery Watt, dan John Merrill sebagai tokoh yang mendukung pernyataan Bell agar struktur al-Qur'an direvisi kembali.²

Hal ini menjadikan umat Islam marah terutama di kalangan pengkaji al-Qur'an sehingga dibantahlah pendapat di atas oleh Hamiduddin al-Farahi di dalam tesisnya. Beliau menyebutkan bahwa dalam satu surat terdapat hubungan keterkaitan yang sangat erat antara satu tema dengan tema yang lainnya. Keberadaan tesis ini mampu mengubah stigma negatif yang disematkan kepada al-Qur'an sehingga al-Farahi menyebut tesisnya ini sebagai Teori Nazm yang kemudian dikembangkan oleh murid-muridnya yaitu Amin Ahman Islahi, Javed Hamidi, Mustansir Mir dan Syehzad Salim.³

¹ Ahmad Solahuddin, "Teori Ring Structure Raymond Farrin Dan Aplikasinya Kepada Q.S Al-Baqarah," *Panangkaran, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol. 4 No. 1 Tahun 2020, hlm. 2.

² Syahrul Rahman, "Studi Stilistika Ayat Kisah Nabi Adam Q.S Al-Baqarah Dan Q.S Al-Araf," *Diya' Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Al-Hadis* Vol. 11 No. 1 Tahun 2023, hlm. 58.

³ Ahmad Solahuddin, "Teori Ring...", hlm. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan objek di atas, dikalangan umat Islam sendiri juga terjadi silang pendapat antara satu golongan dengan golongan yang lain terhadap bahasa al-Qur'an. Salah satunya keberadaan lafadz sejenis dalam al-Qur'an yang memunculkan pro dan kontra ulama *mutaqaddimin*, diantaranya seperti Sibawaih sebagai golongan yang pro dan Abu Hilal al-'Askary sebagai golongan kontra.⁴ Ini merupakan suatu hal yang wajar, mengingat bahwa keunggulan bahasa Arab diantara seluruh bahasa yang ada terletak pada banyaknya kosa kata dan bentuk sinonimnya atau *taradufnya*.⁵ *Taraduf* berasal dari kata *taradafa-yataradafu-taradufan* yang bermakna *al-tatabu'* saling mengikuti.⁶ Secara istilah, menurut al-Asma'i *taraduf* adalah saling membantu di dalamnya.⁷

Di antara pemaparan ayat al-Qur'an, terdapat salah satu lafaz *taraduf* yang menarik untuk ditelaah dan diteliti sebagai kajian studi yaitu lafaz "*al-ru'b* dan *al-wajal*". Kata *al-ru'b* terulang sebanyak 5 kali dalam al-Qur'an yaitu Q.S ali-Imran: 151, Q.S al-Ahzab: 26, Q.S al-Kahfi: 18, Q.S al-Anfal: 12, Q.S al-Hasyr: 2.⁸ Sedangkan kata *al-wajal* terulang sebanyak 5 kali di dalam al-Qur'an yaitu Q.S al-Anfal:2, Q.S al-Hijr: 52, Q.S al-Hijr: 53, Q.S al-Hajj: 35, Q.S al-Mu'minin: 60.⁹ Berikut penggunaan kata *al-ru'b* dalam salah satu ayat al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S ali-Imran:151:

سُنْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانٌ ۚ وَمَأْوَهُمُ النَّارُ ۚ وَبِئْسَ مَثْوَى الظَّالِمِينَ

Artinya: Kami akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan tentangnya. Tempat kembali mereka adalah neraka. (Itulah) seburuk-buruk tempat tinggal (bagi) orang-orang zalim.¹⁰

⁴ Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 25-27.

⁵ Rafi'atun Najah Qomariah and Radiatun Nazwa, "Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* Vol. 10 No. 1 Tahun 2022, hlm.2.

⁶ Ibnu Mandzur, *Lisan Al- 'Arab Jilid 4* (Kairo: Darul Hadith, 2003), hlm. 119.

⁷ *Ibid.*

⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim* (Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah, 1364), hlm. 322.

⁹ *Ibid.*, hlm. 743.

¹⁰ LPMQ, *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Pustaka Lajnah, 2009), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian contoh penggunaan kata *al-wajal* dalam al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S al-Hijr: 52 :

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ

Artinya: ketika mereka berkunjung ke (kediaman)-nya, lalu mengucapkan, "Salam." Dia (Ibrahim) berkata, "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu."¹¹

Dari kedua contoh ayat di atas, dapat dilihat bahwa kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an memiliki kesamaan makna. Namun pada asalnya, kata-kata yang bersinonim tersebut hanya memiliki kemiripan atau kedekatan makna bukan satu makna.¹² Hal ini bisa diungkapkan dengan melihat konteks yang mengikatnya, seperti konteks bahasa, konteks situasi, konteks emosi, dan konteks budaya sehingga akan memunculkan perbedaan atau kedekatan makna yang dikandung suatu ayat tersebut, seperti halnya kata *al-wajal* memiliki kedekatan makna dalam surat al-Hijr ayat 52 yang memiliki arti takut sedangkan dalam surat al-Anfal ayat 2 memiliki arti gemetar. Dari sini dapat dipahami bahwa dengan melihat kontekstual ayat, maka akan ditemukan satu makna saja bukan makna yang ganda.

Menurut Quraish Shihab, konteks ayat pertama berbicara mengenai ketakutan orang musyrik untuk melawan umat Islam¹³ sehingga terputuslah peluang kemenangan yang mereka harapkan disebabkan karena mereka senantiasa dihampiri oleh rasa takut. Sedangkan ayat kedua, konteksnya berbicara mengenai ketakutan nabi Ibrahim terhadap tamunya (malaikat).¹⁴

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna kata *al-ru'b* dan *al-wajal* berdasarkan analisis semantik dan mengetahui sisi persamaan atau perbedaannya di dalam al-Qur'an. Disamping itu, penulis juga menggunakan pendekatan tafsir tematik. Konsep tafsir tematik al-Qur'an adalah sebuah konsep rasional yang logis berdasarkan pemahaman al-Qur'an sehingga memunculkan metode yang dapat dipahami (dalam

¹¹ *Ibid*, hlm. 265.

¹² Muhammad Yunan, "Memahami Kaidah Taraduf Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner* Vol. 7 No. 2 Tahun 2023, hlm. 83.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 02* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 243.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 07* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menafsirkan al-Qur'an). Oleh karena itu, konsep tafsir tematik memiliki peranan penting dalam menguatkan metode tafsir tematik. Dengan demikian, tafsir tematik bukan hanya dipahami sebagai sebuah sistematika kajian saja, melainkan juga sebagai metode dalam menafsirkan al-Qur'an.¹⁵

Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi alasan penulis untuk mengkaji penelitian tentang semantik lafadz *al-ru'b* dan *al-wajal* dengan menganalisis kata tersebut serta mengungkapkan persamaan atau perbedaan yang dikandung dua kata tersebut. Maka dari itu, penulis mengangkat tema penelitian ini dengan judul **"Analisis makna kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-qur'an (suatu kajian semantik)"**.

B. Penegasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, agar pembaca tidak salah memahami istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Semantik: Secara bahasa berarti memaknai, mengartikan dan menandakan. Secara istilah adalah ilmu yang menelusuri tentang makna, baik dari segi makna kata per kata maupun simbol-simbol yang mewakili gagasan atau objek tertentu, serta menyelidiki sejarah makna-makna tersebut dan perubahan yang terjadi sepanjang waktu.¹⁶
2. *Al-Ru'b*: Secara bahasa *al-ru'b* berasal dari kata رَعِبَ - يَرَعِبُ. رُعْبًا وَرُعْبًا bermakna takut yang memenuhi hati dan dada.¹⁷ Juga bermakna takut yang sangat kuat.¹⁸ Secara istilah diambil dari perkataan orang Arab

¹⁵ Miftah Khilmi Hidayatullah, "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 3 No. 2 Tahun 2018, hlm. 131.

¹⁶ Fauzan Azima, "Semantik Al-Qur'an (Sebuah Metode Penafsiran)," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol. 1 No. 1 Tahun 2017, hlm. 47.

¹⁷ Muhammad Murtadho Al-Husaini Az-Zabidi, *Taj Al-'Arus Min Jawahir Al-Qomus* Jilid 2 Kuwait: Mati'ah Hukumah Kuwait, 1987), hlm. 504.

¹⁸ Muhammad Daud, *Mu'jam Furu' Ad-Dilaliyyah* (Kairo: Dar Ghareeb, 2008), hlm. 238.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ra'abtul haudho bermakna *mala'tuhu* yaitu aku telah memenuhinya seakan-akan terisi penuh atau melimpah.¹⁹

3. *Al-Wajal*: Secara bahasa *al-wajal* berasal dari kata *وَجَلَّ* وَ *يُوجَلُّ* وَ *وَجَلَّ* وَ *وَجَلَّ* ²⁰ bermakna adanya kekuatan yang mendorong untuk takut.²¹ Secara istilah, kata *wajila* mengindikasikan ketakutan dengan mengharap ridha Allah.²²

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya persamaan terjemahan kata *al-ru'b* dan *al-wajal* di dalam al-Qur'an.
2. Adanya persamaan terjemahan setiap kata *al-ru'b* dalam al-Qur'an.
3. Adanya persamaan terjemahan setiap kata *al-wajal* dalam al-Qur'an.
4. Adanya anggapan bahwa setiap kata yang bersinonim itu bisa saling menggantikan.
5. Maraknya *trend* metode semantik dalam penafsiran di kalangan akademisi.
6. Kurang lengkapnya kajian *taraduf* kata "Takut" di kalangan akademisi.
7. Adanya perdebatan ulama terhadap keberadaan lafadz sinonimitas/*taraduf*.
8. Adanya kesulitan menerjemahkan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.
9. Tidak tampaknya makna kontekstual masing-masing kata.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Khalil Ibn Ahmad Al-Farahidiy, *Kitab Al-'Ain Murattaban 'Ala Huruf Al-Mu'jam* Jilid 4 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah, 2003), hlm. 349.

²¹ Majduddin Muhammad bin Ya'qub Al-Fairuz Abadi, *Al-Qomus Al-Muhith* (Beirut: Al-Risalah, 2003), hlm. 1067.

²² Bachtiar Nasir, *Al-Alfaazh Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), hlm. 780.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan analisis semantik berupa *taraduf* dan makna kontekstual dengan tinjauan tematik al-Qur'an. Dikarenakan banyaknya kitab tafsir yang dapat digunakan sebagai referensi dalam skripsi ini, penulis membatasi kitab-kitab tafsir yang akan digunakan berdasarkan corak *lughawi* seperti tafsir *al-Kasysyaf*, tafsir *al-Baidhawi*, tafsir *al-Mishbah* dan lain sebagainya.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana makna kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an menurut mufasssir?
2. Bagaimana analisis semantik pada kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an menurut mufasssir.
 - b. Untuk mengetahui analisis semantik pada kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Manfaat Secara Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai kajian ilmiah yang dapat memberikan wawasan tambahan dalam bidang keilmuan khususnya Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Harapan penulis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

studi keislaman, khususnya dalam pemikiran Islam dan tafsir al-Qur'an.

b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab dan memberikan pandangan yang baik terhadap makna *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik kontekstual. Selain itu, manfaat dari penelitian ini adalah memenuhi persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar S1 pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, agar susunannya tersusun rapi dan mudah dimengerti serta memberikan gambaran umum tentang isi penelitian tersebut, maka dapat penulis rumuskan sistematikanya sebagai berikut:

BAB I adalah bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II adalah bagian yang membahas landasan teori, yang berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari teori semantik berupa definisi *taraduf* dalam al-Qur'an, sebab-sebab terjadinya *taraduf*, dan makna kontekstual serta dilanjutkan dengan tinjauan pustaka (kajian-kajian terdahulu).

BAB III adalah bagian yang membahas metodologi penelitian. Pada bab ini, fokus utama penelitian adalah menjelaskan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil penelitian dan analisis. Menginventarisir makna *al-ru'b*, *al-wajal* dan derivasinya dalam al-Qur'an sekaligus penafsiran ayat terkait lafaz *al-ru'b* dan *al-wajal* dengan menggunakan kitab-kitab tafsir diantaranya, kitab *al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab *al-Kasysyaf* karya Zamakhsyari, kitab *Anwar al-Tanzil Wa Asrar al-Ta'wil* karya Al-Baidhawi. Selanjutnya, menganalisis persamaan dan perbedaan dari kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an, serta menganalisis makna konteks ayat dengan menggunakan pendekatan semantik kontekstual.

BAB V adalah kesimpulan dari rumusan masalah yang terdapat pada bab pertama dan memberikan rekomendasi kepada para pembaca.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Semantik

Term semantik mulai muncul dalam kajian linguistik modern setelah diperkenalkan oleh ahli filologi asal Perancis, Michel Jules Alfred Breal (lahir 26 Maret 1832 dan wafat 25 November 1915) memperkenalkannya dalam sebuah artikel dengan judul *Le Lois Intellectuelles du Language* tahun 1897.²³ Secara etimologi, kata semantik bersumber dari bahasa Yunani *semantikos* yang berarti memaknai, mengartikan dan menandakan. Dari kata *sema*, semantik dapat dipahami sebagai suatu tanda yang mempunyai acuan tertentu untuk menjelaskan asal usul kata sejak digunakan untuk pertama kalinya.²⁴

Toshihiko dalam bukunya “Relasi Tuhan dan Manusia” menjelaskan bahwa semantik secara bahasa adalah ilmu yang mempelajari makna secara umum, sehingga hampir segala sesuatu yang dianggap mempunyai makna termasuk objek semantik.²⁵ Secara terminologi, semantik adalah ilmu yang menelusuri suatu makna, baik dari segi makna kata per kata maupun simbol-simbol yang mewakili gagasan atau objek tertentu, serta menyelidiki sejarah makna-makna tersebut dan perubahan yang terjadi sepanjang waktu atau disebut dengan *semiologi*.²⁶ Maka daripada itu, objek studi semantik adalah makna bahasa seperti kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana.

²³ Lia Qurrota Aini, “Konsep ’Ilm Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik),” *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* Vol. 1 No. 2 Tahun 2018, hlm. 156.

²⁴ Fauzan Azima, “Semantik Al-Qur’an...”, hlm. 47.

²⁵ Lia Qurrota Aini, “Konsep ’Ilm ...”, hlm. 156.

²⁶ Fauzan Azima, “Semantik Al-Qur’an...”, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semantik umumnya dianggap sebagai salah satu cabang dalam struktur ilmu bahasa (*linguistik*) yang menjelaskan tentang makna sebuah kata dalam suatu bahasa. Dengan demikian, sebuah kata mempunyai makna yang beraneka ragam tergantung kepada siapa yang melafalkan dan mengekspresikannya. Disinilah fungsi semantik untuk menyingkap makna sebenarnya yang dikandung suatu kata beserta dengan konsepnya sehingga kata tersebut bisa dipahami dengan jelas tanpa ada kesalahpahaman ketika mendengar atau membacanya.²⁷ Beberapa teori yang berkaitan dengan semantik yaitu:

a. *Taraduf*

1) Definisi *Taraduf*

Taraduf dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *synonymy* yang berasal dari bahasa Yunani Kuno, *onoma* = nama dan *syn* = dengan).²⁸ Secara etimologi *taraduf* adalah bentuk mashdar dari kata *taradafa-yataradafu-taradufan* yang bermakna *al-tatabu'* yaitu saling mengikuti.²⁹ Menurut al-Munajjad, *taraduf* adalah membawa sesuatu di belakang pengendara atau membonceng. Dimaknai juga dengan pertukaran siang dan malam karena salah satu dari keduanya mengikuti yang lain.³⁰

Menurut Badi' Ya'qub, *taraduf* dalam istilah orang arab itu adalah perbedaan dua lafadz atau lebih dengan menunjukkan satu makna, seperti kata *al-asad*, *al-sab'u*, *al-lais* dan *asamah* yang menunjukkan satu nama yaitu singa. *Taraduf* ini memiliki bentuk yang beraneka ragam dengan satu makna, dan bangsa Arab termasuk bangsa yang paling kaya bahasanya dengan *taraduf*, seperti kata *al-saif* yang mempunyai lebih dari seribu

²⁷ *Ibid*, hlm. 47-48.

²⁸ Moh. Matsna, *Kajian Semantik...*, hlm. 22.

²⁹ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab* ..., hlm. 119.

³⁰ Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, *At-Taraduf Fi Al-Qur'an Al-Karim* (Beirut: Dar Al-Fari, 1997), hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nama, kata *al-asad* memiliki lima ratus nama, dan kata *al-'asal* lebih dari delapan puluh nama.³¹

2) Sebab-Sebab Munculnya *Taraduf*

Menurut Amil Badi' Yaqub, terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi munculnya berbagai kata dengan makna sama yaitu:

- a) Banyaknya perpindahan kosakata *lahjah* (dialek) Arab kepada *lahjah* (dialek) Quraisy karena terjadinya kontak yang panjang diantara keduanya. Dan adanya lafadz-lafadz mufradat yang banyak ini yang tidak dibutuhkan Quraisy, maka keberadaan lafadznya disetarakan dengan bahasa mereka.
- b) Diambil dari *mu'jam-mu'jam* dialek suku-suku arab yang bermacam-macam seperti Qais, Ailan, Tamim, Asad, Hudzail, Quraisy dan sebagian suku Kinanah. Terjadinya perbedaan di dalam sebagian kosakata itu, disebabkan karena *mu'jam-mu'jam* itu mengandung kosakata yang berbeda penggunaannya di dalam bahasa Quraisy.
- c) Banyak kosakata yang terletak di dalam *mu'jam* dahulu tidak lagi dipakai dan telah digantikan oleh kosakata yang lain.
- d) Tidak adanya pembeda antara makna *haqiqi* dan *majazi* yang terletak di dalam *mu'jam-mu'jam*. Makanya banyak dari kata yang mengandung *taraduf*, tidak sesuai dengan makna aslinya tetapi pemakaiannya dalam hal makna lebih cenderung kepada makna *majazi*.
- e) Terdapat satu nama yang mewakili beberapa kata sifat. Seperti contohnya *al-hindi*, *al-husam*, *al-yamani*, *al-'adb*, *al-qati* yang merupakan nama *al-Saif* (pedang). Ini menandakan bahwa setiap nama tersebut adalah sifat-sifat

³¹ Emil Badi' Ya'qub, *Mausu'ah 'Ulum Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Juz 4* (Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 2006), hlm. 294.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khusus dari kata *al-Saif*. Penggunaan sifat-sifat tersebut sebagai kata ganti *al-Saif* menunjukkan bahwa sifat-sifat tersebutlah yang sebenarnya merupakan *al-Saif* itu sendiri.

- f) Banyak kosakata yang memiliki makna berbeda-beda tergantung pada konteksnya, karena setiap kata memiliki karakteristiknya sendiri, seperti kata *ramaqo*, *lahadzo*, *hadaja*, *syafana*, dan *rana* yang artinya melihat namun masing-masing kata tersebut diungkapkan secara khusus dengan melihat konteks yang melingkupinya.
- g) Banyaknya kesalahan membaca kitab Arab terdahulu, terkhusus kepada kitab yang ditulis dengan tulisan Arab (*khat al-Arabi*) tanpa adanya tanda dan harakat.³²
- h) Bermudah-mudahan dalam pemakaian satu kata dan menghilangkan perhatian pada maksud yang sebenarnya, seperti contoh *al-maidah* (meja makan) pada asalnya tidak dikatakan *al-maidah* kecuali bila terdapatnya makanan di atasnya, jika tidak ada maka disebut *khuwan*.³³

b. Makna Kontekstual (*al-Dalalah al-Siyaqiyah*)

Suatu kata dapat mempengaruhi makna kalimat. Namun, terkadang yang terjadi justru sebaliknya yaitu kalimat tersebut yang mempengaruhi makna kata. Inilah yang dikenal sebagai makna kontekstual.³⁴ Makna kontekstual adalah suatu aturan bahasa yang mempunyai hubungan keterkaitan antara satuan-satuannya dan selalu mengalami pembaruan serta perubahan dalam struktur kamus dan susunannya, sehingga dibutuhkanlah pembatasan konteks yang

³² *Ibid*, hlm. 299-300.

³³ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an* (Pekanbaru: El-Markazi, 2021), hlm. 140.

³⁴ Muhammad Ali Al-Khuli, *Ilmu Ad-Dilalah (Ilmu Al-Makna)* (Urdun: Dar Al-Falah Lian-Nasy wa at-Tauzi, 2001), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakupinya.³⁵ Makna kontekstual ini merupakan istilah di era klasik sedangkan di era modern disebut sebagai konteks (*siyaq*).³⁶

Konteks (*siyaq*) adalah faktor paling utama yang memengaruhi makna karena makna yang terkandung dalam sebuah kata sangat jelas dipengaruhi oleh konteksnya. Maka daripada itu, makna sebuah kata tidak dibatasi pada makna leksikal saja, tetapi juga mengacu pada aspek lain seperti spesifikasi makna (*takhsis*), perluasan makna (*ta'mim*), pemutlakan makna (*itlaq*), pembatasan makna (*taqyid*) dan pengglobalan makna (*ijmal*) yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial. Dengan demikian, makna kontekstual sangat bergantung pada struktur bahasa yang mengelilingi kata atau kalimat tersebut, kemudian mengambil makna melalui konteks sosial dan konteks situasi yang dapat memunculkan perkataan tersebut.³⁷

Hal ini telah dibuktikan oleh ahli bahasa arab dahulu sebagaimana mereka memahami besarnya pengaruh konteks dalam menentukan makna, seperti yang terlihat dalam karya al-Jurjani dalam *Dala'il al-Ijaz*, di mana ia menekankan bahwa kata-kata tunggal tidak dimaksudkan untuk dipahami maknanya secara tersendiri (terlepas dari konteks), tetapi lebih dimaksudkan untuk disusun dan dihubungkan satu sama lain sehingga dapat diketahui manfaatnya.³⁸ Gagasan ini juga diperkuat oleh Wittgenstein dalam Manqur 'Abd. Al-Jalil, di mana ia menyarankan untuk tidak mencari arti dari sebuah kata, tetapi lebih kepada bagaimana kata tersebut digunakan (dalam konteks).³⁹ Bahkan Ullmann lebih tegas lagi

³⁵ Manqur Abdul Jalil, *Ilmu Ad-Dilalah Ushul Wa Mabahits Fi Turats 'Arab* (Damaskus: Itihad al-Kuttab al-'Arab, 2001), hlm. 92.

³⁶ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna Kontekstual (Dalalah Siyaqiyyah) Dan Teori Kontekstual (Nazariyyah Al-Siyaq) Dalam Penelitian Semantik," *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 5 No. 1 Tahun 2022, hlm. 31.

³⁷ *Ibid*, hlm. 30.

³⁸ Moh. Matsna, *Kajian Semantik...* hlm. 46.

³⁹ Manqur Abdul Jalil, *Ilmu Ad-Dilalah...*, hlm. 92-93.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa kata-kata tidak memiliki arti sama sekali ketika berada di luar konteks.⁴⁰

Para pakar tafsir dan pakar usul juga mengandalkan konteks untuk menjelaskan makna dari teks-teks suci. Oleh karena itu, sebuah kata yang tidak terikat dengan konteksnya, seperti wadah yang tidak memiliki makna, sementara kata-kata tidak dapat dimaknai tanpa konteks yang mendasarinya. Dengan demikian, kekuatan bahasa terletak pada konteks penggunaannya, bukan pada bentuk asli kata tersebut. Kontekslah yang memberikan penjelasan tentang fungsi dan nilai setiap kata secara tepat. Memang benar bahwa makna sebuah kata dalam kamus sangat banyak dan mengandung berbagai kemungkinan, namun ketika makna kata berada dalam suatu konteks maka maknanya hanya ada satu. Berarti, konteks berperan sebagai petunjuk yang membantu menentukan makna yang paling tepat dari berbagai kemungkinan makna yang ada dalam kamus. Oleh karena itu, untuk memahami makna kata dengan tepat, penting untuk memperhatikan konteks kata tersebut.⁴¹

Para linguist Arab membedakan konteks menjadi empat macam, antara lain *pertama*, konteks bahasa (*al-siyāq al-lughawī*), yaitu makna yang diperoleh dari penggunaan sebuah kata dalam kalimat ketika digabungkan dengan kata lain sehingga menghasilkan makna tertentu. Sedangkan makna dalam konteks bahasa merujuk pada makna spesifik yang memiliki batasan yang jelas dan tidak mengandung makna ganda.⁴² Sebagai contoh, kata mata (*‘ain*) memiliki banyak makna seperti mata untuk melihat, sumber mata air, mata hati, mata-mata, pemimpin suatu kaum. Disini terlihat jelas bahwa makna yang terkandung di dalamnya berubah sesuai dengan konteks yang melingkupinya karena setiap konteks yang ada kata

⁴⁰ Moh. Matsna, *Kajian Semantik ...*, hlm. 46-47.

⁴¹ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna...", hlm. 30-32.

⁴² Moh. Matsna, *Kajian Semantik ...*, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(*'ain*) didalamnya, hanya akan menghasilkan satu makna yang dapat dipahami.⁴³

Kedua, konteks emosi, juga dikenal sebagai *siyaq al-athifi*, adalah kumpulan perasaan dan hubungan yang terkandung dalam makna kata-kata. Hal ini juga terkait dengan bagaimana pembicara berbicara dan apa yang terjadi selama pembicaraan. Sementara itu, makna emosional yang terkandung dalam sebuah kata, akan mempunyai kadar kekuatan yang berbeda-beda, ada yang lemah, sedang dan kuat. Sebagai contoh, emosi yang diekspresikan oleh kata *yakrahu* berbeda dengan emosi yang diekspresikan oleh kata *yabghadu* meskipun keduanya sama-sama mengandung makna kebencian. Namun, kebencian yang terkandung dalam kata *yakrahu* lebih kuat daripada yang terkandung dalam kata *yabghadu*.⁴⁴

Ketiga, konteks situasi, juga disebut sebagai *siyaq al-mawqif*, memiliki makna yang terkait dengan waktu dan tempat terjadinya percakapan. Dalam situasi ini, pernyataan dihubungkan dengan pertanyaan kapan, di mana, dan dalam kondisi apa pernyataan itu diucapkan. Waktu, tempat, dan kondisi mempengaruhi cara suatu kalimat untuk dipahami. Seorang pembicara akan menghindari menggunakan kata-kata yang tidak cocok dengan konteks situasi dan lingkungannya. Sebagai contoh, kata (*yarhamu*) digunakan untuk mendoakan seseorang yang sedang bersin dengan mengucapkan (*yarhamukallah*) yang diawali kata kerja, tetapi jika ingin mendoakan seseorang yang sudah meninggal, ucapkanlah (*Allahu yarhamuhu*) yang diawali dengan kata benda. Kalimat pertama mengandung permintaan rahmat di dunia

⁴³ Muhammad Daud, *Al-Arabiyyah wa Ilmu Al-Lughoh Al-Hadis* (Kairo: Dar Ghareeb, 2001), hlm. 198.

⁴⁴ Eva Iryani and Sentia Marrienlie, "Analisis Semantik Makna Kontekstual Kata Wali Dan Aliya' Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa," *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hlm. 45.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan kalimat yang kedua mengandung permintaan rahmat di akhirat.

Adapun unsur-unsur konteks situasi meliputi: 1) Pembicara, baik itu seorang pria atau wanita, seorang diri atau dua orang atau berkelompok, latar belakang agamanya, kewarganegaraannya, intonasi suaranya, status sosialnya dan karakteristik lainnya yang membedakannya dengan orang lain. 2) Pendengar, mencakup hubungannya dengan si pembicara, baik dari segi kedekatan keluarga, pertemanan, maupun tanggapan atau reaksi mereka terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara. 3) Topik pembicaraan, yang mencakupi kondisi saat kata-kata diucapkan, tempat dan waktu diucapkannya, cara pengucapannya, latar belakang pembicaraannya, serta faktor lain yang memengaruhi susunan kalimat, makna, dan tujuan dari pembicaraan tersebut. 4) Dampak percakapan terhadap pihak-pihak yang terlibat, apakah merasa puas, tidak setuju (menantang), tertawa dan sebagainya.⁴⁵

Keempat, konteks budaya⁴⁶ (*siyaq al-saqafi*) yaitu penentuan ruang lingkup budaya atau sosial yang memengaruhi pemilihan kata yang tepat. Sebagai contoh, pujian (*madh*) yang membutuhkan ungkapan yang lebih panjang (*itnab*). Sementara itu, kecerdasan lawan bicara memerlukan penggunaan ungkapan yang lebih singkat (*ijaz*). Contoh lainnya adalah kata *juzr* yang memiliki perbedaan makna di kalangan para petani, linguistik dan matematikawan.

B. Tinjauan Pustaka

Seperti yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fenomena *taraduf* dalam al-Qur'an, dengan fokus khusus pada kajian semantik kata *al-ru'b* dan *al-wajal*. Meskipun sejumlah literatur telah membahas makna kata-kata dalam al-Qur'an, belum ada kajian yang secara khusus membahas persamaan dan perbedaan antara *al-ru'b* dan *al-wajal*

⁴⁵ Moh. Matsna, *Kajian Semantik ...* hlm. 49-51.

⁴⁶ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna ...", hlm. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan pendekatan semantik kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini mengambil pendekatan yang berbeda untuk mengisi kekosongan pengetahuan tersebut. Untuk menghindari plagiasi, peneliti akan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan dengan topik penelitian ini antara lain:

1. Tesis ditulis oleh Dodi Alpiyendra Jasmadi dengan judul “*As-Samawat wa al-Ardh* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”, UIN Suska Riau ditulis pada tahun 2023. Tesis ini menjelaskan tentang lafadz *as-Samawat* yang dapat muncul dalam bentuk jamak maupun tunggal, sementara lafadz *al-Ardh* hanya ditemukan dalam bentuk tunggal. Para mufasssir berpendapat bahwa *as-Samawat* disebutkan dalam bentuk jamak apabila merujuk pada jumlah, sedangkan *as-sama*’ disebut dalam bentuk tunggal ketika merujuk pada arah. Sementara itu, kata *al-Ardh* dalam al-Qur’an hanya disebutkan dalam bentuk tunggal dan tidak pernah digunakan dalam bentuk jamak. Makna semantik dari kata *as-Samawat dan al-Ardh* yang awalnya berarti langit dan bumi, dapat bervariasi tergantung pada konteks ayat.⁴⁷ Perbedaan ini terlihat jelas dengan tema penulis, karena penulis mengkaji kata *al-ru’b* dan *al-wajal*. Dengan pendekatan semantik yang serupa, tesis ini dapat dijadikan rujukan yang berguna dalam penelitian ini.
2. Skripsi ditulis oleh Muhammad Nabihul Janan dengan judul “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Lafadz *Khauf* dan *Khasyyah*)”, IAIN Surakarta ditulis pada tahun 2017. Skripsi ini mengkaji tentang makna kata *khauf* dan *khasyyah* dalam perspektif semantik. Secara dasar, *khauf* merujuk pada rasa takut terhadap sesuatu yang sudah dapat diprediksi atau dipastikan, atau ketakutan yang timbul akibat kelemahan diri meskipun objek yang ditakuti itu terkesan sepele. Sementara itu, *khasyyah* memiliki makna dasar yaitu rasa takut yang

⁴⁷ Dodi Alpiyendra Jasmadi, “*As-Samawat Wa Al-Ardh Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)*”, *Tesis*, Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilandasi dengan sikap pengagungan.⁴⁸ Mengingat penelitian ini terfokus pada makna takut sebagai *taraduf* dalam al-Qur'an melalui pendekatan analisis semantik, maka penting untuk dicatat bahwa makna takut ini sebagai lafadz *taraduf* menjadi bagian dari objek kajian peneliti. Oleh karena itu, skripsi ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang relevan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Skripsi ditulis oleh Samsul dengan judul "Takut Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudu'i)", IAIN Palopo ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan tentang kata takut dalam al-Qur'an, rasa takut merupakan kondisi berupa gangguan yang intens yang dapat dialami oleh setiap individu, dan al-Qur'an menggambarkan hal tersebut sebagai suatu getaran hebat yang dapat menghilangkan kemampuan berpikir serta kendali diri.⁴⁹ Mengingat penelitian ini terfokus pada kata takut dalam al-Qur'an, maka penting untuk dicatat bahwa kata takut ini memiliki beberapa sinonimnya yang menjadi bagian dari objek kajian dalam penelitian ini. Oleh karena itu, skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi yang relevan dalam penelitian ini.
4. Jurnal ditulis oleh Rahmat Hidayatullah dengan judul "Peran Konteks dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2021. Penelitian ini membahas mengenai pentingnya konteks dalam analisis makna, Menurut para ilmuwan bahasa, konteks memegang peranan yang sangat penting terhadap dalam menentukan makna. Tanpa memperhatikan konteks, sulit untuk memperoleh makna yang benar. Jadi, keberadaan konteks dalam menyingkap makna adalah sesuatu yang bersifat urgent.⁵⁰ Demikian, penulis dapat menggunakan studi semantik kontekstual ini terhadap kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an.

⁴⁸ Muhammad Nabihul Janan, "Sinonimitas Dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Lafadz Kausa Dan Khasyyah)", *Skripsi*, Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

⁴⁹ Samsul, "Takut Dalam Al-Qur'an", *Skripsi*, Palopo: IAIN Palopo, 2018.

⁵⁰ Rahmat Hidayatullah, "Peran Konteks Dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)," *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* Vol. 5 No. 2 Tahun 2021.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Skripsi ditulis oleh Siti Nuradni Adzkiah dengan judul “Studi Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata *Khalaqa-Ja’ala* dan *Khauf-Khasyyah*), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang sinonimitas (*taraduf*). Pembahasan ini sangat hangat dikalangan ahli bahasa arab yang mereka memperdebatkan keberadaan *taraduf* ini, namun sebagian ulama menyepakati adanya *taraduf* dalam al-Qur’an. Skripsi ini membahas kata *khalaqa-ja’ala* dan *khauf-khasyyah*.⁵¹ Perbedaannya jelas terlihat pada objek yang dikaji, yaitu kata *al-ru’b* dan *al-wajal*. Dengan studi *taraduf* yang sama dan sinonimitas makna takut, penulis dapat menggunakan skripsi ini sebagai referensi dalam penelitian ini.
6. Tesis ditulis oleh Mariyono dengan judul “Makna Kata *Fasada* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Kontekstual)”, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2019. Penelitian ini membahas isu semantik kontekstual dan teori makna dasar Toshihiko Izutsu pada kata *fasada* dalam al-Qur’an. Kata *fasada* memiliki berbagai makna, antara lain rusak, basi, busuk, bejat, tak bermoral, merusakkan, menggagalkan, membatalkan, kejam, jahat, korup, mesum, sia-sia dan lain-lain. Sedangkan makna kontekstualnya bisa merujuk pada hal fisik dan non fisik seperti kafir, syirik, munafik, korup, sewenang-wenang, dan zalim.⁵² Perbedaannya jelas terlihat pada objek yang dikaji, yaitu kata *al-ru’b* dan *al-wajal*. Dengan pendekatan semantik kontekstual yang serupa, tesis ini dapat dijadikan referensi yang relevan dalam penelitian ini.
7. Jurnal ditulis oleh Agus Budiman dan Abdul Aziz dengan judul “*Isykaliyatu At-Taraduf* Antara Lafadz *As-Sakinah* dan *At-Tuma’ninah* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Qur’an)”, Universitas Darussalam Gontor ditulis pada tahun 2024. Penelitian ini membahas isu *taraduf* kata

⁵¹ Siti Nuradni Adzkiah, “Studi Tentang *Taraduf* Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata *Khalaqa-Ja’ala* Dan *Khauf-Khasyyah*)”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

⁵² Mariyono, “Makna Kata *Fasada* Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Kontekstual)”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

as-sakinah dan *at-tuma'ninah* dengan pendekatan semantik Qur'an. Secara etimologi, kedua kata ini memiliki makna yang serupa yaitu keyakinan akan terwujudnya janji Allah. Namun, ketika dilihat dalam al-Qur'an, kita akan menemukan perbedaan makna berdasarkan konteks penggunaannya. Lafadz *as-sakinah* mengarah pada tempat tinggal dan sering digunakan dalam al-Qur'an untuk menggambarkan suatu keadaan. Sementara itu, lafadz *tuma'ninah* merujuk pada ketiadaan rasa takut dalam menghadapi sesuatu dan lebih banyak digunakan dalam konteks jiwa dan hati.⁵³ Perbedaannya jelas terlihat pada objek yang dikaji, yaitu kata *al-ru'b* dan *al-wajal*. Dengan menggunakan studi *taraduf* dan pendekatan semantik yang serupa, jurnal ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini.

8. Jurnal ditulis oleh Mohammad Yusuf Setyawan dengan judul "Urgensi Makna Kontekstual (*Dalalah Siyaqiyyah*) dan Teori Kontekstual (*Nazariyyah al-Siyah*) dalam Penelitian Semantik", UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji pentingnya makna kontekstual dan teori kontekstual dalam kajian semantik. Makna kontekstual merujuk pada makna suatu kata yang ditentukan oleh konteksnya. Konteks adalah elemen penting yang mempengaruhi makna dalam suatu teks atau pembicaraan, karena konteks tidak hanya mempertimbangkan kata dan kalimat, tetapi juga teks tertulis dan percakapan serta hubungan antar kosakata dalam konteks tersebut. Teori kontekstual lebih fokus pada konteks bahasa atau lafadz sehingga teori ini menjelaskan sekumpulan kata yang tersusun bersama kata yang menjadi objek kajian.⁵⁴ Pada jurnal ini lebih dijelaskan makna kontekstual dan teori kontekstualnya. Dengan demikian, penulis dapat menerapkan studi semantik kontekstual pada kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an.

⁵³ Agus Budiman and Abdul Aziz, "Isykaliyatu At-Taraduf Antara Lafadz As-Sakinah Dan At-Tuma'ninah Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Qur'an)," *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 1 Tahun 2024.

⁵⁴ Mohammad Yusuf Setyawan, "Urgensi Makna...".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Skripsi ditulis oleh Widaningsih dengan judul “Analisis Semantik Terhadap Kata *Khauf* Dan *Rahbah* Dalam Al-Qur’an”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung ditulis pada tahun 2018. Skripsi ini menjelaskan bahwa ada 124 kali kata *khauf* terulang di dalam al-Qur’an dan ada 12 ayat kata *rahbah* terulang di dalam al-Qur’an. *Khauf* terbagi menjadi dua yaitu rasa takut dari sisi positif seperti takut kepada Allah, kekuasaan Allah, dan azab Allah dan dari sisi negatif seperti takut kepada musuh, takut kepada manusia, takut kepada selain Allah dan sebagainya.⁵⁵ Selanjutnya, mengingat fokus penelitian ini adalah pada kata “takut” dalam al-Qur’an, perlu dicatat bahwa kata ini memiliki beberapa sinonim yang merupakan bagian dari objek penelitian peneliti. Oleh karena itu, skripsi ini dapat digunakan sebagai rujukan yang relevan dengan penelitian ini.

⁵⁵ Widaningsih, “Analisis Semantik Terhadap Kata *Khauf* Dan *Rahbah* Dalam Al-Qur’an”, *Skripsi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka *library research*, yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber berupa buku, jurnal dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan topik atau fokus penelitian. *Library research* mencakup kegiatan pengumpulan, pemeriksaan, dan penelusuran berbagai dokumen atau referensi yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Penulis menggunakan penelitian kepustakaan karena yang diteliti adalah literatur mengenai semantik berupa *taraduf* dan makna kontekstual dari kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dilihat dari jenis data dan analisis merupakan pendekatan kualitatif, karena penulis akan mengolah data yang diperoleh (berupa buku) untuk mengungkapkan maksud dari topik yang diteliti, kemudian menginterpretasikannya ke dalam konsep yang dapat mendukung analisis dan pembahasan. Proses penelitian diawali dengan merumuskan asumsi dasar dan prinsip-prinsip berpikir, yang kemudian diterapkan secara terstruktur dalam tahap pengumpulan dan pengolahan data dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan argumentasi yang mendalam.⁵⁶ Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan penelusuran dan penelaahan terhadap berbagai sumber literatur seperti kitab, buku dan referensi lainnya yang relevan dengan topik yang dibahas.

C. Sumber Data

Data dalam penelitian ini berasal dari beberapa karya tulisan seperti buku, jurnal, artikel dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dibagi menjadi 2 kategori yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primernya adalah informasi yang memiliki keterkaitan secara langsung yang

⁵⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhubungan dengan objek yang sedang diteliti yaitu al-Qur'an al-Karim, kitab-kitab tafsir, *Mu'jam Mufahros li al-Fadz al-Qur'an*, *At-Taraduf fi al-Qur'an al-Karim*, *Mausu'ah 'Ulum al-Lughah al-Arabiyyah*, *Ilmu ad-Dilalah Ushul wa Mabahits fi Turats 'Arab*, *Al-Arabiyyah wa Ilmu al-Lughoh al-Hadis*, *Ilmu Ad-Dilalah (Ilmu Al-Ma'na)*, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*. Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang memiliki hubungan tidak langsung dengan topik yang dibahas dalam penelitian seperti literatur-literatur yang memiliki relevansi dengan penelitian ini serta beberapa karya tulisan lainnya seperti buku, jurnal dan artikel atau situs internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi/studi dokumen (*document study*), yaitu proses pencarian informasi terkait variabel atau topik penelitian melalui catatan, transkrip, buku, artikel, jurnal dan sumber lainnya. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengumpulkan dokumen dan data-data yang relevan dengan permasalahan penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut, sehingga dapat memberikan dukungan dan meningkatkan validitas serta pembuktian terhadap suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti.⁵⁷

Untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut adalah langkah-langkah yang digunakan dalam metode Tafsir *Mawdu'i* menurut Abd. Al-Hayy al-Farmawi yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan topik yang akan dibahas (tema).
2. Meninjau dan mengumpulkan ayat-ayat yang relevan dengan topik tersebut (ayat-ayat Makkiyah dan Madaniyyah).
3. Menyusun ayat-ayat berdasarkan urutan turunnya serta mengetahui latar belakang turunnya atau *asbab an-nuzul*.
4. Menganalisis hubungan (munasabah) ayat-ayat tersebut.
5. Menyusun pembahasan secara terstruktur dan menyeluruh.

⁵⁷ Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 58-74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Menyempurnakan pembahasan dan uraian dengan hadis-hadis yang relevan.
7. Kemudian, mempelajari ayat-ayat itu secara tematik dan menyeluruh dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan khusus, *mutlaq* dan *muqayyad*, yang pada lahirnya bertentangan, menjelaskan *nasikh* dan *mansukh* sehingga kesemuanya bertemu dalam satu titik tanpa adanya pertentangan atau pemaksaan terhadap ayat yang maknanya tidak sesuai.⁵⁸

E. Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber primer dan sekunder, penulis dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi) terhadap data yang telah terkumpulkan untuk menggali informasi lebih lanjut. Adapun *content analysis* (analisis isi) adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menganalisis konten dari buku atau dokumen. Proses analisis data ini dilakukan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan lafadz kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an.
2. Selanjutnya, penulis menganalisis secara mendalam data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.
3. Setelah mengidentifikasi kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an, langkah berikutnya adalah menganalisis makna kedua kata tersebut untuk menemukan titik persamaan dan perbedaannya. Selain itu, penulis juga berusaha memahami makna *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam konteks ayat al-Qur'an, serta mengutip pendapat para mufassir guna memperkaya data dari berbagai sumber.

⁵⁸ Abd. al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Mawdu'iy*, Alih Bahasa Suryan A Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 45-46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Makna Kata *al-Ru'b* dan *al-Wajal* Beserta Derivasinya Dalam al-Qur'an

1. Identifikasi Term *al-Ru'b* dan *al-Wajal* Beserta Derivasinya

a. *Al-Ru'b*

Setelah menelusuri kitab *Mu'jam al-Mufahros li al-Fadz al-Qur'an*, kata *al-ru'b* terulang sebanyak 5 kali dalam satu bentuk kata yaitu bentuk masdar (*infinitive*), diantaranya Q.S. Ali-Imran [3] : 151, Q.S. al-Anfal [8] : 12, Q.S. al-Kahfi [18] : 18, Q.S. al-Ahzab [33] : 26, Q.S. al-Hasyr [59] : 2.⁵⁹

Tabel 1 Bentuk Lafadz *al-Ru'b* Dalam al-Qur'an

No	Teks Ayat al-Qur'an	Derivasi Kata	Sighat	Surah	Periode
1	فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ	الرُّعْبَ	Masdar	Q.S. Ali-Imran [3] : 151	Madaniyah
2	فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ	الرُّعْبَ	Masdar	Q.S. al-Anfal [8] : 12	Madaniyah
3	وَلَمَلِئْتُ مِنْهُمْ رُعْبًا	رُعْبًا	Masdar	Q.S. al-Kahfi [18] : 18	Makkiyah
4	فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ	الرُّعْبَ	Masdar	Q.S. al-Ahzab [33] : 26	Madaniyah
5	فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ	الرُّعْبَ	Masdar	Q.S al-Hasyr [59] : 2	Madaniyah

⁵⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam Mufahros...* hlm. 322 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Al-Wajal

Kata *al-wajal* di dalam kitab *Mu'jam al-Mufahros li al-Fadz al-Qur'an* terulang sebanyak 5 kali dalam tiga bentuk kata yaitu *fi'il madhi* dalam dua ayat, *fi'il mudhori'* dalam satu ayat dan masdar dalam dua ayat. Berikut bentuk-bentuk kata *al-wajal* dalam al-Qur'an diantaranya Q.S. al-Anfal [8] : 2, Q.S. al-Hijr [15] : 52, Q.S. al-Hijr [15] : 53, Q.S. al-Hajj [22] : 35, Q.S. al-Mu'minun [23] : 60.⁶⁰

Tabel 2 Bentuk Lafadz *al-Wajal* Dalam al-Qur'an

No	Teks Ayat al-Qur'an	Derivasi Kata	Sighat	Surah	Periode
1	إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ	وَجَلَتْ	<i>Fi'il Madhi</i>	Q.S al-Anfal [8] : 2	Madaniyah
2	إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ	وَجِلُونَ	Masdar	Q.S al-Hijr [15] : 52	Makkiyah
3	لَا تَوَجَّلْ	تَوَجَّلْ	<i>Fi'il Mudhori'</i>	Q.S al-Hijr [15] : 53	Makkiyah
4	إِذَا دُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ	وَجَلَتْ	<i>Fi'il Madhi</i>	Q.S al-Hajj [22] : 35	Madaniyah
5	وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ	وَجِلَةٌ	Masdar	Q.S al-Mu'minun [23] : 60	Makkiyah

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 743.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Konotasi Makna *al-Ru'b* dan *al-Wajal* Dalam al-Qur'an

a. *Al-Ru'b*

Istilah *al-ru'b* berasal dari kata Arab رَعِبَ . يَرْعَبُ . رُعْبًا . وَرُعْبًا

⁶¹ yang berarti takut, panik, kengerian dan horor. Dalam kamus *Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, kata *al-ru'b* artinya rasa takut yang sangat mendalam.⁶² Ibnu Mandzur juga menjelaskan bahwa kata *al-ru'b* bermakna terkejut dan takut.⁶³ Jadi, *al-ru'b* digunakan untuk menggambarkan rasa takut yang mendalam disertai dengan respon pada fisiknya seperti ekspresi wajah yang sangat takut, melarikan diri, adanya rasa gelisah dan gemetar pada dirinya, dan lain sebagainya. Ketakutan sejenis ini ditandai dengan perasaan takut yang muncul secara tiba-tiba karena melihat kejadian yang aneh padahal sebelumnya tidak ada apa-apa (seperti keadaan biasanya).⁶⁴ Secara umum, *al-ru'b* mencerminkan sikap ngeri dan panik terhadap apa yang akan menimpanya, karena adanya sesuatu yang buruk yang akan dihadapinya atau sesuatu yang dapat membahayakan dirinya. Konsep *al-ru'b* yang ada dalam al-Qur'an bisa ditemukan dalam lima surat, diantaranya sebagai berikut:

1). Kata *al-Ru'b* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan

Perang Uhud

- Q.S. Ali-Imran: 151

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانٌ ۚ
وَمَا لَهُمْ النَّارُ ۖ وَبِئْسَ مَثْوًى الظَّالِمِينَ

“Kami akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur karena mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan keterangan

⁶¹ Muhammad Murtadho Al-Husaini Az-Zabidi, *Taj Al-'Arus ...*, hlm. 504.

⁶² Al-Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran* (Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz, 2009), hlm. 261.

⁶³ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab...*, hlm. 169.

⁶⁴ Muhammad Daud, *Mu'jam Furu' ...*, hlm. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentangnyanya. Tempat kembali mereka adalah neraka. (Itulah) seburuk-buruk tempat tinggal (bagi) orang-orang zalim.”

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf* : Allah telah mencampakkan rasa takut di dalam hati orang musyrikin pada hari *uhud* tersebut, sehingga ketika itu mereka melarikan diri ke Mekkah tanpa sebab/alasan padahal mereka memiliki kekuatan dan kemenangan. Tatkala mereka (Abu Sufyan dan kawan-kawannya) berada di pertengahan jalan, mereka menyesal dan berkata “Betapa buruknya apa yang telah kita lakukan, kita memerangi mereka sehingga ketika jumlahnya hanya sedikit karena banyak yang melarikan diri, kita malahan membiarkan mereka, kembalilah kalian dan habisi mereka.” Lalu ketika mereka bertekad kembali untuk menyerang, Allah campakkan rasa takut di dalam hati mereka sehingga mereka menahan diri/mengurungkan keinginan mereka tersebut. Sebab datangnya rasa takut itu adalah kemusyrikan yang mereka perbuat, padahal Allah tidak menurunkan *hujjah*/dalil untuk mensyirikannya.⁶⁵

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : Keinginan Allah untuk menghempaskan rasa takut ke dalam hati orang-orang musyrik pada hari *uhud* sehingga mereka meninggalkan peperangan dan pulang tanpa sebab. Tatkala mereka berada di pertengahan jalan, mereka menyesal dan bertekad untuk kembali ke tempat kaum muslimin tadi, maka Allah langsung melemparkan rasa takut di dalam hati mereka.⁶⁶

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Ayat ini merupakan bentuk pertolongan dan perlindungan Allah kepada kaum muslimin yakni mencampakkan dengan keras rasa takut ke dalam hati orang kafir

⁶⁵ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gwamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 1* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 639.

⁶⁶ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Aswar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil Jilid 1* (Beirut: Dar Sader, 2001), hlm. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menyerang kaum muslimin. Ada ulama yang memahami janji Allah untuk mencampakkan rasa takut tersebut di setiap saat yaitu sejak perang *Badr* sampai akhir zaman. Tentu saja janji ini memiliki syarat iman dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Tanpa keimanan dan ketaatan, maka sebaliknya yang akan terjadi. Ada juga ulama yang memahami janji Allah ini berkaitan dengan perang *Uhud*. Hal ini didukung dengan sebuah riwayat yang menjelaskan bahwa ketika kaum musyrikin kembali ke Mekah setelah berhasil memenangkan perang *Uhud*, sebagian dari mereka mengusulkan untuk menyerang dan menghancurkan kaum muslimin di Madinah, namun usulan tersebut akhirnya dibatalkan disebabkan mereka khawatir akan dimusnahkan balik oleh kaum muslimin jika berani menyerang kota Madinah.

Jadi, rasa takut yang Allah tanamkan ke dalam hati orang kafir untuk menyerang kaum muslimin, disebabkan kemusyrikan mereka kepada Allah. Tidak ada dalil bahkan dalil kemusyrikan itu sendiri membuktikan kekeliruannya, karena itu pula Allah mencampakkan rasa takut ke dalam hati mereka yang boleh jadi tidak beralasan pula.⁶⁷

2). Kata *al-Ru'b* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan Perang Badar

- Q.S. Al-Anfal: 12

إِذْ يُوحِي رَبُّكَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ أَنِّي مَعَكُمْ فَثَبَّثُوا الَّذِينَ آمَنُوا سَالِقِي فِي قُلُوبِ
الَّذِينَ كَفَرُوا الرُّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

“(Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku bersamamu. Maka, teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang beriman. Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur. Maka, tebaslah bagian atas leher mereka dan potonglah tiap-tiap ujung jari mereka.

⁶⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., hlm. 242-244.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf* : “Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur” adalah sebagai bentuk pertolongan Allah karena kaum muslimin berada di sisi Allah. Tidak ada pertolongan Allah yang lebih besar dari melemparkan rasa takut ke dalam hati orang kafir tersebut, tidak pula ada kekuatan yang lebih kuat daripada menebas leher-leher mereka, dan keduanya itu adalah bentuk pertolongan yang paling tinggi/terbaik yang boleh jadi tidak ada penjelasannya.⁶⁸

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : “Maka teguhkanlah orang-orang beriman” adalah dengan kabar gembira atau bertambahnya jumlah mereka atau dengan memerangi musuh-musuh mereka. “Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur” adalah seperti tafsir untuk membuktikan Allah bersama orang beriman. Firman Allah “Aku akan segera menimpakan” sampai ujung ayat adalah indoktrinasi dalam rangka memperkuat hati orang mukmin seakan-akan Allah berkata kepada para malaikat katakanlah perkataan ini kepada mereka. Perintah Allah kepada para malaikat adalah penggallah bagian atas leher mereka yaitu kepala dan potonglah ujung jari-jari mereka.⁶⁹

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Ayat ini memaparkan tugas malaikat yang turun ketika perang *Badr*: Allah mewahyukan kepada para malaikat “Sesungguhnya Aku bersama kamu”, yaitu mengetahui keadaan kamu, membantu kamu, maka percayalah kemenangan akan datang karena kamu telah bersama Allah, oleh karena itu, kokohkanlah hati dan pendirian orang-orang yang telah beriman dengan cara apapun. Tatkala itu, secara langsung Allah campakkan rasa takut khusus ke dalam hati orang-orang kafir

⁶⁸ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gwamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 2* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 562.

⁶⁹ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Aswar At-Tanzil...*, hlm. 378.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga menyebabkan mereka kocar-kacir. Allah memerintahkan kepada para malaikat agar memenggal bagian yang di atas leher (kepala) dan tebaslah setiap ujung jari mereka.⁷⁰

3). Kata *al-Ru'b* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan Perang Khandaq (Ahzab)

- Q.S. Al-Ahzab: 26

وَأَنْزَلَ الَّذِينَ ظَاهَرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا تَقْتُلُونَ وَتَأْسِرُونَ فَرِيقًا

“Dia menurunkan orang-orang Ahlulkitab (Bani Quraizah) yang membantu mereka (golongan-golongan yang bersekutu) dari benteng-benteng mereka. Dia memasukkan rasa takut ke dalam hati mereka. Sebagian mereka kamu bunuh dan sebagian yang lain kamu tawan.”

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf* : Allah telah menurunkan orang-orang yang membantu pasukan Ahzab dari Ahlul Kitab daripada benteng-benteng pertahanan mereka. *Shishiyyah* adalah apa yang kita bisa melindungi diri dengannya, disebutkan tanduk sapi dan tanduk rusa adalah sebagai pelindung dan begitu juga cakar ayam yang berada di kakinya karena itu dapat menjadi pelindung dirinya. Diriwayatkan bahwasanya Jibril mendatangi rasulullah di waktu subuh yang mana di malam harinya pasukan Ahzab itu kalah, dan pasukan muslimin kembali ke Madinah serta meletakkan senjatanya. Sesungguhnya para malaikat belum meletakkan senjatanya, sungguh Allah memerintahkan kamu untuk pergi ke Bani Quraizhah dan aku juga mendatangi mereka karena sesungguhnya Allah akan menghancurkan mereka (diilustrasikan seperti) memecahkan telur (terpisah) dari kuningnya dan mereka adalah makanan untuk kalian.⁷¹

⁷⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 5* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 395.

⁷¹ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gwamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 5* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 61-62.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : Dan Allah telah menurunkan yang membantu mereka (pasukan Ahzab) dari orang-orang Ahlul Kitab (Bani Quraizhah) yang mereka itu turun dari benteng-bentengnya. *Shoyashihim* adalah jamak dari *shishiyyah* yakni yang kita bisa melindungi diri dengannya, dan karena itu tanduk sapi, tanduk rusa, dan cakar ayam disebut juga *shishiyyah*. Dan Allah telah melemparkan ke dalam hati-hati mereka rasa takut yang menjadikan jiwa-jiwa mereka menduga akan muncul sesuatu yang dibencinya. Sebagian dari mereka kalian bunuh dan sebagian lagi kalian tawan.⁷²

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Ayat ini menjelaskan tentang pengkhianatan kaum Yahudi pada piagam Madinah dengan memihak kepada kaum musyrikin. Allah menurunkan orang yang membantu kelompok koalisi yakni Bani Quraizhah yang berada di benteng-benteng pertahanan mereka dan Allah menghempaskan rasa takut ke dalam hati mereka, baik sebelum maupun setelah mereka keluar dari benteng-benteng tersebut. Ketika nabi kembali ke Madinah, Allah memerintahkan beliau untuk menyerang Bani Quraizhah yang kemudian mereka dikepung hingga mereka berlindung di benteng-benteng tinggi mereka. Setelah dua puluh hari pengepungan, mereka mengajukan perdamaian dengan meminta agar nasib mereka diperlakukan seperti Bani Nadhir yang sebelumnya juga berkhianat. Namun, Rasulullah menolak dan pada akhirnya salah seorang tokoh kaum muslimin yaitu Sa'id Ibn Mu'adz menjadi hakim pemutusan dengan putusan bahwa membunuh pasukan laki-laki dan memperbudak wanita-wanita mereka. Putusan ini sesuai dengan hukum yang berlaku di masyarakat pada masa itu.⁷³

⁷² Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil Jilid 2* (Beirut: Dar Sader, 2001), hlm. 833.

⁷³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 252-253.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4). Kata *al-Ru'b* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan Pengusiran Kaum Yahudi Setelah Perang Uhud

- Q.S. Al-Hasyr: 2

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيَارِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ يَخْرُجُوا وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعَتُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ يَحْتَسِبُوا وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ وَأَيْدِي الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَا أُولِيَ الْأَبْصَارِ

“Dialah yang mengeluarkan orang-orang yang kafur di antara Ahlulkitab (Yahudi Bani Nadir) dari kampung halaman mereka pada saat pengusiran yang pertama. Kamu tidak menyangka bahwa mereka akan keluar. Mereka pun yakin bahwa benteng-benteng mereka akan dapat menjaganya dari (azab) Allah. Maka, (azab) Allah datang kepada mereka dari arah yang tidak mereka sangka. Dia menanamkan rasa takut di dalam hati mereka sehingga mereka menghancurkan rumah-rumahnya dengan tangannya sendiri dan tangan orang-orang mukmin. Maka, ambillah pelajaran (dari kejadian itu), wahai orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).”

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf* : Mereka berprasangka bahwasanya benteng-benteng mereka dapat menghalangi mereka dari azab Allah. Maka, Allah mendatangkan kepada mereka kebinasaan. *Qodzafa* bermakna dilemparkan dan dimasukkan *al-ru'b* tersebut. Sebagian berkata seperti sifat yang dimiliki singa yaitu yang banyak dagingnya, seakan-akan dilemparkan daging tersebut agar terkumpul menjadi satu dan saling memasukkan bagiannya. Adapun *al-ru'b* adalah ketakutan yang menakut-nakuti dada mereka, yakni melimpahnya rasa takut itu. Jadi, hati mereka telah terganggu keamanan dan ketenangannya karena sebab telah terhempasnya rasa takut tersebut.⁷⁴

⁷⁴ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshyari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gwamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil* Jilid 6 (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 74.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : Allah mendatangkan azab bagi mereka yakni berupa rasa takut dan keterpaksaan ketika diusir. Dikatakan *dhomir* bagi kata *mu'minin* bermakna Allah mendatangkan pertolongan kepada mereka. Dimaknai juga kata *fa'atahumullah* berupa azab atau pertolongan. Dan dia mencampakkan rasa takut di dalam hati mereka yakni menetapkan rasa takut yang menakut-nakuti hati mereka sampai ketakutan tersebut melimpah di dalamnya.⁷⁵

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Kejadian ini merupakan pengusiran Yahudi dari Jazirah Arabia untuk pertama kalinya, padahal telah diketahui betapa kuatnya pertahanan mereka dan mereka sendiri merasa yakin bahwa keenam benteng mereka bisa melindungi mereka dari azab Allah. Namun, Allah mengirimkan hukuman dari arah yang tak terduga yakni sikap orang munafik yang sebelumnya yakin akan membantu mereka tetapi kekhawatiran menguasai hati mereka yang akhirnya menimbulkan ketakutan juga di hati orang-orang Yahudi tersebut, karena Allah dengan keras telah melemparkan rasa takut ke dalam hati mereka sehingga ketakutan itu datang begitu cepat dan sempurna (tiba-tiba/mendadak) mencekam hati mereka yang demikian tersebut mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sekuat kemampuan mereka sendiri dan juga melalui tangan-tangan orang-orang mukmin yang sempurna keimanan mereka.⁷⁶

5). Kata *al-Ru'b* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan Musibah Atas Orang Musyrik

- Q.S. Al-Kahfi: 18

⁷⁵ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *At-Tanzil ...*, hlm. 1057.

⁷⁶ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 14* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 104-105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَحَسِبُهُمْ إِيْقَازًا وَهُمْ زُقُودٌ يُّنْقَلِبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ يَوَكِّلُهُمْ
بَاسِطٌ ذِرَاعَيْهِ بِالْوَصِيدِ لَوِ اطَّلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوَكَّيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلَمَّتْ مِنْهُمْ
رُعْبًا

Engkau mengira mereka terjaga, padahal mereka tidur. Kami membolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedangkan anjing mereka membentangkan kedua kaki depannya di muka pintu gua. Seandainya menyaksikan mereka, tentu engkau akan berpaling melarikan (diri) dari mereka dan pasti akan dipenuhi rasa takut terhadap mereka.

Menurut Tafsir *al-Kasasyaf* : *Al-Ru'b* adalah ketakutan yang menakut-nakuti dada sampai melimpah di dalamnya. Itu karena Allah telah melapisi mereka (orang-orang musyrik) dengan rasa takut. Disebutkan penyebabnya karena melihat panjangnya kuku dan rambut pemuda-pemuda itu serta karena besarnya badan mereka. Disebutkan juga karena tempat kediaman mereka itu adalah tanah kosong yang tidak dihuni siapapun, karena menurut Muawiyah mereka melarikan diri ke gua tersebut disebabkan telah terjadinya penyerangan di Romawi.⁷⁷

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : *Al-Ru'b* adalah ketakutan yang memenuhi dada mereka (orang-orang musyrik) karena Allah telah melapisinya dengan rasa takut tersebut atau karena besarnya tubuh pemuda-pemuda itu dan terbukanya mata-mata mereka. Disebutkan juga karena mereka berada di tempat yang tidak dihuni orang-orang, disebabkan karena terjadinya penyerangan di Romawi sehingga mereka melarikan diri ke gua. Kalau sekiranya kamu naik untuk melihat mereka maka pastilah kamu akan lari yakni belum sampai kamu mendengar suaranya dan sudah mengirimkan orang-

⁷⁷ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasasyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 3* (Bandung: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 571.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang untuk ke sana, maka ketika mereka masuk, datanglah angin yang terlebih dahulu menghalau mereka.⁷⁸

Menurut Tafsir *al-Mishbah*: Kata *thala'a* memberi kesan bahwa tiada satupun orang yang pernah mendekati pemuda-pemuda itu karena melihat dari ketinggian saja sudah memunculkan rasa takut, maka ada dua kondisi kejiwaan yang terjadi ketika melihat keadaan pemuda-pemuda itu yakni lari dan takut. Terjadi perbedaan pendapat para ulama terhadap penyebab ketakutan tersebut, di antaranya karena kondisi mata mereka yang terbuka pada saat tidur yang membuat siapa saja yang melihatnya menjadi takut, menurut *al-Biq'a'i* itu disebabkan karena adanya wibawa yang memancar dari wajah mereka, menurut Ibn 'Asyur itu terjadi karena mereka dicurigai sebagai perampok, menurut *Thabathaba'i* itu karena kondisi mereka mengerikan sehingga orang menghindari karena kekhawatiran akan sesuatu yang membahayakan diri mereka. Di antara banyak pendapat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa Allah yang telah menanamkan rasa takut ke dalam hati orang yang melihat kondisi mereka tanpa diketahui sebabnya. Tujuannya untuk menghalangi siapa saja yang mendekati mereka.⁷⁹

b. *Al-Wajal*

Sementara, untuk kata *al-wajal* berasal dari kata *وَجَلَ . يَوْجَلُ*

*وَجَلَ . يَوْجَلُ*⁸⁰ yang berarti takut, ngeri, gentar, gemetar. Dalam kitab

Lisanul Arab dijelaskan bahwa makna dari *al-wajal* adalah gemetar dan takut.⁸¹ Menurut ar-Raghib al-Asfahani, kata *al-wajal* memiliki makna yaitu adanya respon takut yang muncul dari tubuh.⁸² Jadi,

⁷⁸ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Anwar At-Tanzil ...*, hlm. 601.

⁷⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 8* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 30.

⁸⁰ Khalil Ibn Ahmad Al-Farahidiy, *Kitab Al-'Ain ...*, hlm. 349.

⁸¹ Ibnu Mandzur, *Lisan Al-'Arab Jilid 9* (Kairo: Darul Hadith, 2003), hlm. 226.

⁸² Al-Raghib Al-Isfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib ...*, hlm. 665.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kata *al-wajal* digunakan untuk menggambarkan reaksi takut secara lahiriah dari tubuh seperti gemetar yang dibarengi dengan ketenangan dan dia tidak memberikan pengaruh terhadap tubuh. Ketakutan semacam ini disertai dengan *ta'zhim* serta pemujaan yang masuk ke dalam hati.⁸³ Konsep *al-wajal* yang ada dalam al-Qur'an bisa ditemukan dalam empat surat, diantaranya sebagai berikut:

1). Kata *al-Wajal* Dalam Bentuk *Fi'il Madhi* Berkenaan Dengan Menyebut Asma' Allah

- Q.S. Al-Anfal: 2

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah, gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal.

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf*: *Wajilat qulubuhum* maknanya adalah takut, gemetar. Dari Ummu Darda' dia berkata "Ketakutan di dalam hati itu seperti terbakarnya ranting pohon kurma". Ketakutan itu muncul ketika disebut nama-Nya karena keagungan dan kebesaran-Nya, takut karena kehebatan-Nya, kemuliaan kekuasaan-Nya, kekuatan kedudukan-Nya, azab-Nya. Disebutkan, seorang laki-laki yang ingin berbuat zholim atau berniat untuk bermaksiat maka dikatakan kepada-Nya "Bertakwalah kepada Allah dan tunduklah" karena penyebutan nama Allah adalah rahmat, belas kasih dan pahala.⁸⁴

Menurut Tafsir *al-Baidhowi*: Terkejut dan gemetar karena disebutnya nama Allah sebagai tanda/bukti pengagungan kepada-Nya dan takut akan kebesaran-Nya. Disebutkan, seorang laki-laki yang mempunyai niat untuk bermaksiat maka dikatakanlah

⁸³ Muhammad Daud, *Mu'jam Furu'* ..., hlm. 245.

⁸⁴ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf* ..., hlm. 552.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya bertakwalah (takut) kepada Allah dan tunduklah kepada-Nya dalam keadaan takut dari azab-Nya.⁸⁵

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Cukup dengan menyebut nama-Nya saja, jiwa seorang mukmin yang sejati akan bergetar. Disebabkan karena nama itu langsung memunculkan kebesaran Allah dalam diri mereka ketika disebut. Kata *wajilat* bermakna kegentaran hati menghadapi sesuatu yang dapat mendatangkan sanksi atau menghilangkan nikmat. Menurut Sayyid Quthub, kata tersebut mendeskripsikan perasaan yang mendalam yang menyentuh hati seorang mukmin ketika diingatkan tentang Allah, perintah atau larangan-Nya. Dalam hatinya terbayang kebesaran dan keindahan Allah, yang memunculkan rasa takut kepada-Nya, terlukis keagungan dan *haibah*-Nya serta terlukis juga maksiat dan dosanya. Semua perasaan itu, mendorongnya untuk berbuat baik dan patuh kepada-Nya.⁸⁶

2). Kata *al-Wajal* Dalam Bentuk *Fi'il Madhi* Berkenaan Dengan Sifat Orang *Mukhbit*

- Q.S. Al-Hajj: 35

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَى مَا أَصَابَهُمُ وَالْمُتَّقِينَ
الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah, hati mereka bergetar, sabar atas apa yang menimpa mereka, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

Menurut Tafsir *al-Kasasyaf* : *Mukhbitun* adalah orang yang merendahkan dirinya lagi *khusyu'*. *Al-Khobat* adalah tanah yang rendah dari permukaan bumi. Disebutkan bahwasanya mereka

⁸⁵ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *At-Tanzil ...*, hlm. 375.

⁸⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm. 376.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang-orang yang tidak zalim, apabila mereka menzalimi maka mereka tidak akan memperoleh kemenangan.⁸⁷

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : “Orang-orang yang apabila disebutkan nama Allah maka hati mereka takut” yakni adanya perasaan takut disertai rasa kagum dan hormat karena keindahan sinar kemuliaan-Nya.⁸⁸

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Ayat ini berbicara mengenai kriteria orang yang *mukhbitin* (tulus lagi rendah hati) yakni hati mereka gemetar jika disebut nama Allah karena mereka mengetahui kekuasaan, keindahan dan keagungan-Nya, dan mereka juga bersabar terhadap musibah yang menimpa mereka berupa kesulitan atau gangguan, mereka terbiasa sehingga membudaya dalam diri mereka terkait pelaksanaan shalat dengan baik dan berkesinambungan serta menafkahkan sebagian dari rezki yang telah Allah berikan. Kata *wajilat* berasal dari kata *wajila* yakni kegentaran hati menghadapi keagungan sesuatu yang dapat mendatangkan sanksi atau menghilangkan fasilitas.⁸⁹

3). Kata *al-Wajal* Dalam Bentuk *Mashdar* Berkenaan Dengan Ciri Orang Bersegera Dalam Kebaikan

- Q.S. Al-Mu'minun: 60

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ۝

Dan orang-orang yang melakukan (kebaikan) yang telah mereka kerjakan dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhannya.

Menurut Tafsir *al-Kasysyaf* : Mereka memberi apa yang telah mereka berikan yakni mereka melakukan apa yang telah

⁸⁷ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 4* (Beirut: Dar Al-Marefah, 2009), hlm. 195.

⁸⁸ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil ...*, hlm. 686.

⁸⁹ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 9* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka kerjakan. Aisyah pernah bertanya kepada rasul “Wahai rasulullah, apakah dia yang telah berzina, telah mencuri, telah minum khamar sehingga akan takut kepada Allah?” Rasulullah berkata “Tidak wahai putri Ash-Shiddiq, melainkan dia yang shalat, berpuasa, bersedekah, atas karena itulah dia akan takut kepada Allah dan bahwasanya Dia tidak menerima dari selain itu.”⁹⁰

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : Orang-orang yang akan memberi apa yang telah mereka berikan berupa sedekah-sedekah, pendapat lain mengatakan mereka melakukan apa yang telah mereka kerjakan dari ketaatan-ketaatan dan hati mereka takut yakni ketakutan bahwa hal itu tidak diterima dari mereka dan tidak dilakukan dengan cara yang patut maka mereka akan dimintai pertanggungjawabannya.⁹¹

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Orang-orang yang memberikan apa yang mereka miliki berupa material maupun spiritual dengan rasa takut yang mendalam, khawatir apa yang mereka lakukan tidak sempurna. Mereka melakukan itu karena mereka menyadari bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan untuk mempertanggungjawabkan setiap perbuatan mereka.⁹²

4). Kata *al-Wajal* Dalam Bentuk *Fi’il Madhi* Berkenaan Dengan Kedatangan Malaikat Sebagai Tamu

- Q.S. Al-Hijr: 52

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ

Ketika mereka berkunjung ke (kediaman)-nya, lalu mengucapkan, “Salam.” Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu.”

⁹⁰ Abi Al-Qasim Mahmud bin ‘Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyshaf* ..., hlm. 236.

⁹¹ Nashiruddin Abi Sa’id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Aswar At-Tanzil* ..., hlm. 704.

⁹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* ..., hlm. 382.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Tafsir al-Kasysyaf : *Salaman* bermakna kami benar-benar mengucapkan salam kepadamu (Ibrahim). *Wajilun* bermakna cemas, khawatir. Disebabkan karena mereka (malaikat) menahan dirinya dari makan. Disebutkan juga karena mereka telah masuk ke dalam rumah tanpa izin dan diluar jam bertamu.⁹³

Menurut Tafsir al-Baidhowi : Kami benar-benar mengucapkan salam kepadamu. Dia (Ibrahim) berkata sesungguhnya kami takut kepada kalian yakni khawatir karena mereka (malaikat) telah masuk tanpa izin dan diluar waktu bertamu, dan bahwasanya mereka juga enggan/tidak mau makan. *Al-Wajal* adalah kecemasan jiwa karena meramalkan sesuatu yang dibencinya.⁹⁴

Menurut Tafsir al-Mishbah : Ketika malaikat masuk ke rumah Ibrahim, mereka mengucapkan salam. Ibrahim berkata dengan bahasa lisan atau menampilkan sikap yang menyatakan bahwa “Sesungguhnya kami yakni Ibrahim bersama istri merasa takut kepada kamu”. Kata *wajilun* terambil dari kata *wajal* yaitu kegelisahan hati akibat menduga akan terjadi sesuatu yang buruk.⁹⁵

5). Kata *al-Wajal* Dalam Bentuk *Fi'il Mudhori'* Berkenaan Dengan Malaikat yang Membawa Kabar Gembira

- Q.S. Al-Hijr: 53

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ

(Mereka) berkata, “Janganlah merasa takut (karena) sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) anak laki-laki yang alim (Ishaq).”

Menurut Tafsir al-Kasysyaf : *Inna nubasysyiruka* adalah permulaan berita sebagai alasan untuk larangan takut terhadap mereka. Aku ingin kamu merasa aman sebagaimana datangnya kabar

⁹³ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasysyaf* ..., hlm. 408.

⁹⁴ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Aswar At-Tanzil* ..., hlm. 534.

⁹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., hlm. 142.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gembira untukmu maka janganlah kamu takut. Aku ingin memberi kabar gembira untuk kamu dalam kondisi usiamu yang telah tua yakni bahwasanya kamu akan melahirkan seorang anak, merupakan perkara yang menakjubkan yang tidak bisa dipungkiri dalam kebiasaan usiamu yang telah lanjut ini.⁹⁶

Menurut Tafsir *al-Baidhowi* : Mereka (malaikat) berkata “Jangan takut, sesungguhnya kami membawa berita gembira” yakni suatu pembuka yang menjadi sebab pelarangan untuk tidak takut. Karena sesungguhnya pembawa kabar gembira tidak akan menakutkan dia (Ibrahim).⁹⁷

Menurut Tafsir *al-Mishbah* : Mereka (malaikat) berkata “Janganlah kamu takut akan kedatangan kami dan karena kami tidak menyentuh makanan yang kamu suguhkan, sesungguhnya kami datang menggembirakanmu yakni menyampaikan kabar gembira akan kelahiran seorang anak laki-laki yang kuat (tidak seperti anak yang lahir dari orang tua bangsa yang kekurangan gizi)”.⁹⁸

3. Penerapan Kaidah *Taraduf* Pada Lafadz *al-Ru'b* dan *al-Wajal*

Salah satu kaidah *taraduf* yang digunakan adalah kaidah pertama, yakni:

الْأَصْلُ حَمْلُ أَلْفَاظِ الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ عَلَى عَدَمِ التَّرَادُفِ

“Ketentuan dasarnya adalah menafsirkan lafadz-lafadz yang ada dalam al-Qur'an al-Karim dengan tidak menggunakan makna yang sama (*muradif*).”

Kaidah ini didukung oleh kaidah berikut:

مَهْمَا أَمْكَنَ حَمْلُ أَلْفَاظِ الْقُرْآنِ عَلَى عَدَمِ التَّرَادُفِ فَهُوَ الْمَطْلُوبُ

“Selagi mungkin menafsirkan lafadz-lafadz yang ada dalam al-Qur'an dengan cara yang tidak sinonim maka itulah yang dituntut.”

Karena pada hakikatnya, lafadz yang bersinonim tersebut hanyalah memiliki kedekatan makna bukan kesamaan/keserupaan makna. Maka,

⁹⁶ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasyshaf*..., hlm. 409.

⁹⁷ Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi Al-Baidhawi, *Aswar At-Tanzil* ..., hlm. 534.

⁹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*..., hlm. 142-143.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaidah ini menuntut agar menafsirkan dan menerjemahkan lafadz-lafadz yang bersinonim tersebut dengan makna yang berbeda selagi hal itu mungkin untuk dilakukan.⁹⁹

Kaidah *taraduf* adalah suatu aturan Bahasa Arab yang memiliki konsep bahwa setiap kata yang mempunyai makna yang sama akan memiliki hubungan makna atau konotasi yang mirip bukan satu makna yang mirip. Dalam konteks al-Qur'an, kedua kata yang penulis sebutkan ini yaitu *al-ru'b* dan *al-wajal*.

Kata *al-ru'b* : Kata ini digunakan untuk menggambarkan rasa takut yang mendalam yang datang secara cepat dan tiba-tiba karena sesuatu itu tidak diketahuinya/tanpa sebab¹⁰⁰, disertai dengan adanya respon pada tubuhnya seperti ekspresi wajah yang sangat takut, melarikan diri dan sebagainya. Contohnya, dalam Surah Ali-Imran (3: 151), Allah menyatakan bahwa Allah telah mencampakkan rasa takut di dalam hati orang musyrikin pada hari *uhud*, sehingga ketika itu mereka melarikan diri ke Mekkah tanpa sebab/alasan padahal mereka memiliki kekuatan dan kemenangan.

Kata *al-wajal*: Kata ini digunakan untuk menggambarkan reaksi takut secara lahiriah dari tubuh seperti gemetar dibarengi dengan ketenangan dan dia tidak memberi dampak bagi tubuh disertai adanya sikap pengagungan dan pemujaan yang masuk ke dalam hati.¹⁰¹ Contohnya dalam Surah Al-Anfal (9: 2), Allah menyatakan bahwa cukup dengan menyebut nama-Nya saja jiwa seorang mukmin sejati akan bergetar karena secara langsung muncul kebesaran Allah dalam diri mereka.

Dengan menerapkan kaidah *taraduf*, kita akan menemukan kedua kata tersebut mempunyai hubungan makna yang erat yaitu ekspresi ketakutan atau takut yang sering digunakan dalam al-Qur'an

⁹⁹ Fikri Mahmud, *Qawa'id Tafsir* ..., hlm. 143.

¹⁰⁰ Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar Al-Zamakhshari, *Tafsir Al-Kasasyaf* ..., hlm. 639.

¹⁰¹ Muhammad Daud, *Mu'jam Furu'* ..., hlm. 245.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk menggambarkan sifat dan sikap manusia terhadap perbuatannya sendiri.

B. Persamaan dan Perbedaan Makna *al-Ru'b* dan *al-Wajal*

Tatkala mencermati kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam konteks makna dasarnya, terlihat bahwa keduanya sebenarnya memiliki arti yang sama yakni takut. Namun, tidak mungkin kedua kata tersebut disebutkan secara berulang-ulang dalam ayat al-Qur'an tanpa tujuan yang jelas. Maka daripada itu, keberadaan kata-kata ini dalam teks al-Qur'an pasti memiliki kedalaman makna tertentu dan bukan semata-mata pengulangan yang tidak bermakna.

Dalam penjelasan makna kata *al-ru'b* dapat diartikan sebagai ketakutan, kengerian, kecemasan atau kekhawatiran, kepanikan. Sedangkan kata *al-wajal* menggambarkan reaksi takut secara lahiriah seperti gemetar yang dibarengi dengan ketenangan dan *ta'zhim*. Oleh karena itu, kedua kata ini dapat diklasifikasikan sebagai jenis *syibh al-taraduf* yakni kata-kata dengan makna yang sangat dekat sehingga sulit dibedakan. Meskipun demikian, melalui analisis makna dapat disimpulkan bahwa *al-ru'b* dan *al-wajal* memberikan nuansa dan konteks yang berbeda. Dalam konteks al-Qur'an, penggunaan kata-kata ini terlihat merujuk kepada dimensi yang berbeda dari keadaan ketakutan, dan kedua kata tersebut memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap sikap manusia atas suatu peristiwa. Berikut adalah penjelasan singkat tentang perbedaan dan persamaan di antara ketiganya:

No	Keterangan	<i>Al-Ru'b</i>	<i>Al-Wajal</i>
1	Persamaan	Takut	Takut
2	Perbedaan	<i>Al-Ru'b</i> lebih mengacu pada ketakutan atau takut yang sangat mendalam dan terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab karena melihat	<i>Al - Wajal</i> lebih menekankan pada ketakutan atau takut yang dibarengi dengan ketenangan dan tidak memberikan pengaruh bagi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sesuatu yang aneh. Ketakutan ini tidak disertai dengan ketenangan dan <i>ta'zhim</i> serta ketakutan ini memberikan pengaruh pada tubuhnya. Dalam al- Qur'a n, ketakutan ini hanya ditujukan kepada manusia saja. Ketakutan ini lebih intens daripada kata <i>khouf</i> karena ketakutan ini terjadi dalam kondisi yang menegangkan , mencengkramkan, dan menakutkan.	tubuh akan tetapi di dalamnya ada gemetar. Ketakutan ini disertai dengan <i>ta'zhim</i> dan pemujaan yang masuk ke dalam hati. Ini bisa terjadi karena sesuatu yang dihadapi-Nya memiliki keagungan dan kehormatan yang luar biasa. a. Dalam al-Qur'an, kata ini dikaitkan dengan sesuatu yang gaib yang mempunyai kedudukan dan posisi yang tinggi dari manusia.
--	--	--

Jadi, meskipun keduanya seringkali diterjemahkan sebagai ketakutan atau takut, namun ada perbedaan dalam nuansa dan penggunaannya dalam konteks al-Qur'an. Masing-masing istilah tersebut merujuk pada aspek-aspek tertentu dari ketakutan atau rasa takut.

C. Analisis Lafadz *al-Ru'b* dan *al-Wajal* Berdasarkan Pendekatan Semantik Kontekstual

1. Makna Kontekstual Kata *al-Ru'b* dan Konteks yang Mempengaruhinya

a). Perang *Uhud* (Q.S. Ali-Imran: 151)

Pada konteks ini, secara teks kata *al-ru'b* bermakna takut berasal dari kata رُعِبَ . يَرْعَبُ , sementara makna kontekstualnya adalah dihantui ketakutan di setiap saat. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat yang menyatakan bahwa “Mereka menyekutukan Allah tanpa adanya *hujjah*” dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipengaruhi oleh kalimat berikutnya yang menjelaskan “Tempat kembalinya mereka adalah neraka”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa mereka di dunia senantiasa dihantui rasa takut. Hal ini terjadi karena mereka (orang-orang musyrik) takut akan kematian yang senantiasa menghampiri mereka, mereka haus akan dunia (cinta dunia), dan di akhirat mereka akan di azab sebab kemusyrikan mereka.¹⁰² Menurut Abdul Wahid Soleh, kata *al-ru’b* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *maf’ul bih*¹⁰³ yaitu kata benda yang diposisikan sebagai objek atau sasaran dari suatu tindakan.¹⁰⁴

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyah al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan tentang peperangan yang telah diambil alih oleh orang musyrik, selangkah lagi mereka berada di atas kemenangan. Namun dengan pertolongan Allah, di pertengahan jalan secara tiba-tiba ketika mereka hendak menyerang balik kaum muslimin, mereka membatalkan niat tersebut padahal secara jumlah mereka lebih banyak ketimbang kaum muslimin. Pendapat ini dikuatkan oleh *asbabun nuzul* ayat ini yaitu telah berkata al-Suddi “Tatkala Abu Sufyan dan orang-orang musyrik meninggalkan *Uhud* menuju Makkah, tiba-tiba di pertengahan jalan mereka menyesal dan berkata alangkah buruknya perbuatan kita, kita telah membunuh mereka sampai tidak ada yang tersisa kecuali mereka yang melarikan diri dari medan perang dan kemudian kita tinggalkan mereka, kembalilah kalian semua dan musnahkan mereka, namun ketika mereka memutuskan untuk melakukan itu,

¹⁰² Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhiith Jild 3* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 84.

¹⁰³ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I’rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 2* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 163.

¹⁰⁴ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami’ Al-Durus Al-’Arabiyyah* (Kairo: Dar As-Salam, 2009), hlm. 483.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah lemparkan rasa takut di dalam hati mereka sampai mereka mengurungkan niatnya”.¹⁰⁵

Makna yang dihasilkan dari identifikasi di atas, bahwasanya kata *al-ru'b* pada ayat ini bermakna dihantui ketakutan di setiap saat.

b). Perang *Badr* (Q.S. Al-Anfal: 12)

Pada konteks ini, secara teks kata *al-ru'b* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah horor. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyaq al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya “Aku (Allah) bersama kalian” dan dipengaruhi kalimat berikutnya yang menjelaskan tentang “Bentuk pertolongan Allah dengan memerintahkan para malaikat untuk menebas bagian atas leher mereka dan memotong setiap ujung jari mereka”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwasanya Allah mengemukakan kepada para malaikat bahwa Allah bersama mereka yakni memberikan kemenangan dan menolong mereka.

Tidak ada pertolongan yang lebih besar dari mencampakkan rasa takut ke dalam hati orang-orang kafir, tidak ada pembenaran yang lebih kuat dari memenggal leher mereka, dan Allah menggabungkan keduanya adalah sebagai tanda puncak pertolongan dari Allah. Apabila kepala telah dipenggal maka akan menggelisahkan diri musuh itu sendiri, dan kebanyakan akan menyebabkan kematian, dikarenakan dalam memenggal bagian kepala akan mempercepat kematiannya, memotong bagian tangan akan mempercepat menghentikan peperangan, dan memotong bagian kaki akan menghalangi mereka untuk menyerang dan melarikan diri, maka hal ini mengakibatkan kehancuran total bagi mereka.¹⁰⁶ Menurut Abdul Wahid Soleh, kata *al-ru'b* dalam ayat ini

¹⁰⁵ Abi Al-Hasan 'Ali ibn Ahmad Al-Wahidi An-Naisaburi, *Asbab Al-Nuzul* (Dammam: Dar Al-Fishlah, 1992), hlm. 125.

¹⁰⁶ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhith* *Jilid 4* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 464-465.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkedudukan sebagai *maf'ul bih*¹⁰⁷ yaitu kata benda yang diposisikan sebagai objek atau sasaran dari suatu tindakan.¹⁰⁸

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyaq al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menggambarkan tentang situasi peperangan yang mana pasukan muslim dibantu oleh malaikat sehingga pasukan kafir merasakan horor (takut). Pendapat ini dikuatkan oleh *asbabun nuzul* yaitu diriwayatkan oleh Ahmad, Tirmidzi, Ibnu Jarir, dan Ibnu Abi Hatim dari Umar bin Khattab, yang menceritakan bahwa pada saat perang *Badr*, nabi memandang para sahabatnya yang jumlahnya hanya sekitar tiga ratus orang lebih sedikit. Beliau melihat juga ke pasukan musyrik yang jumlahnya lebih dari seribu orang. Kemudian, nabi menghadap ke kiblat sambil mengenakan jubah dan sorbannya, lalu berdoa “Ya Allah, penuhilah janji-Mu padaku. Ya Allah, jika Engkau membiarkan pasukan muslimin ini binasa, maka tidak akan ada lagi yang menyembah-Mu di bumi ini”.¹⁰⁹

Kesimpulan yang bisa diambil dari analisis di atas bahwa kata *al-ru'b* bisa diartikan dan dipahami secara kontekstual dengan makna horor.

c). Perang *Khandaq/Ahzab* (Q.S. Al-Ahzab: 26)

Pada konteks ini, secara teks kata *al-ru'b* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah teror. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyaq al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya bahwa “Allah telah menjadikan mereka (Bani Quraizhah) turun dari benteng pertahanannya” dan dipengaruhi oleh kalimat berikutnya yang menjelaskan tentang “Kaum muslim yang membunuh tentara

¹⁰⁷ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 4* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 173.

¹⁰⁸ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami' Al-Durus ...*, hlm. 483.

¹⁰⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 5* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 248.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersenjata mereka dan menawan wanita serta anak-anak mereka”. Pendapat ini diperkuat oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwasanya rasulullah diutus kepada Bani Quraizhah untuk mengguncangkan dan memporak-porandakan benteng mereka. Tatkala mereka diboikot, mereka bersepakat berhukum di bawah hukumnya Sa’ad bin Muadz al-Ausi dengan harapan mendapatkan belas kasihan. Kenyataannya, hukum yang dikeluarkan adalah membunuh pasukan mereka, menawan keturunan, keluarga dan harta mereka, serta menjadikan tempat tinggal mereka sebagai suatu pemberian untuk orang Muhajirin bukan orang Anshar.¹¹⁰

Menurut Abdul Wahid Soleh, kata *al-ru’b* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *maf’ul bih*¹¹¹ yaitu kata benda yang diposisikan sebagai objek atau sasaran dari suatu tindakan.¹¹²

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyaq al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan tentang pemboikotan yang dilakukan kaum muslimin terhadap Bani Quraizhah yang diakhiri dengan membunuh para pejuang mereka dan menawan wanita serta anak-anak mereka. Pendapat ini dikuatkan dengan historis yang disebutkan oleh Wahbah az-Zuhaili yaitu mereka yang telah berani mendukung dan berkomplot dengan para penyembah berhala untuk memerangi rasulullah, melancarkan teror terhadap kaum muslimin dan bermaksud untuk membunuh mereka tetapi justru keadaannya berbalik dan rencana mereka itu akhirnya menjadi bumerang bagi mereka.¹¹³

Kesimpulan makna kata *al-ru’b* dari identifikasi di atas secara kontekstual adalah teror.

¹¹⁰ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhiith Jild 7* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 218.

¹¹¹ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I’rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 9* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 246.

¹¹² Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami’ Al-Durus ...*, hlm. 483.

¹¹³ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 301.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d). Pengusiran Kaum Yahudi Setelah Perang Uhud (Q.S. Al-Hasyr: 2)

Pada konteks ini, secara teks kata *al-ru'b* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah panik. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyag al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya bahwa “Allah membuat mereka Ahlul Kitab keluar dari kampung halaman mereka” dan dipengaruhi kalimat berikutnya yang menjelaskan tentang “Mereka menghancurkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwasanya alasan mereka (Yahudi Bani Nadhir) diusir adalah karena dari mereka berkhianat (pura-pura menjanjikan bantuan kepada nabi) ketika nabi mendatangi mereka dalam rangka meminta bantuan menyangkut diyat dua korban pembunuhan yang terbunuh secara tidak sengaja oleh salah seorang muslim. Tak lama kemudian, mereka bersekongkol untuk menjatuhkan batu ke atas nabi, maka Allah langsung melindunginya. Selanjutnya, mereka diboikot selama 21 malam, Allah menghempaskan rasa takut ke dalam hati mereka sehingga mereka berputus asa dari pertolongan orang munafik yang akan membantu mereka ketika diperangi.

Tatkala orang-orang mukmin meruntuhkan benteng-benteng mereka, mereka juga berniat akan menghancurkan rumah-rumah mereka, bagian luar rumahnya dihancurkan oleh orang mukmin sedangkan mereka menghancurkan bagian dalam rumahnya.¹¹⁴ Menurut Abdul Wahid Soleh, kata *al-ru'b* dalam ayat ini

¹¹⁴ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhiith* Jilid 8 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 241-242.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkedudukan sebagai *maf'ul bih*¹¹⁵ yaitu kata benda yang diposisikan sebagai objek sasaran dari suatu tindakan.¹¹⁶

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyaq al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini memiliki situasi yang menggambarkan Yahudi Bani Nadhir tersebut memiliki benteng-benteng pertahanan yang menurut mereka akan menjaga mereka dari azab Allah tetapi azab Allah datang dari arah yang tidak mereka sangka-sangka sehingga mereka keluar dari benteng pertahanannya. Pendapat ini dikuatkan oleh *asbabun nuzul* ayat ini yaitu para mufassir berkata: Ayat ini diturunkan untuk Bani Nadhir. Ketika rasulullah datang ke Madinah, beliau melakukan perjanjian dengan mereka bahwa mereka tidak memerangi beliau dan tidak pula ikut berperang bersama beliau. Maka, rasulullah menerima perjanjian tersebut. Tatkala rasulullah menyerang orang-orang musyrik di *Badr* dan berhasil mengalahkan mereka, berkatalah Bani Nadhir “Demi Allah, dia adalah nabi yang kami temukan penjelasan tentang dirinya di dalam Taurat”. Lalu, ketika rasulullah menyerang *Uhud* dan umat Islam mengalami kekalahan, mereka melanggar perjanjian dan memperlihatkan sikap permusuhan kepada rasulullah, maka rasulullah melakukan pemboikotan. Beberapa waktu kemudian, rasulullah melakukan perdamaian dengan catatan mereka harus pergi meninggalkan kota Madinah.¹¹⁷

Pendapat ini juga dikuatkan dengan historis yang disebutkan Wahbah az-Zuhaili bahwa mereka meninggalkan tempat tersebut dan melakukan eksodus, lalu mereka menghancurkan rumah-rumah

¹¹⁵ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 11* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 449.

¹¹⁶ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami' Al-Durus ...*, hlm. 483.

¹¹⁷ Abi Al-Hasan 'Ali ibn Ahmad Al-Wahidi Al-Naisaburi, *Asbab Al-Nuzul*, hlm. 416.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka sendiri, sementara kaum muslimin menghancurkan rumah-rumah mereka dari arah luar.¹¹⁸

Makna kata *al-ru'b* dari identifikasi di atas secara kontekstual adalah panik.

e). Musibah Atas Orang Musyrik (Q.S. Al-Kahf: 18)

Pada konteks ini, secara teks kata *al-ru'b* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah ngeri. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya bahwa “Orang musyrik menyangka pemuda itu dalam kondisi terjaga padahal mereka itu dalam keadaan tidur yang panjang” dan pada kalimat setelahnya yaitu pada kalimat *syarat* yang diawali dengan “Huruf *syarat lau* yang menggambarkan ada sesuatu yang menakutkan jika mereka melihatnya sehingga menjadikan mereka akan melarikan diri”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa penyebab mereka (orang musyrik) takut adalah disebutkan karena melihat panjangnya rambut dan kukunya, kuningnya wajahnya, dan perubahan kainnya yang menjadi lusuh/usang. Disebutkan juga karena gelapnya tempat tersebut.¹¹⁹ Menurut Abdul Wahid Soleh, kata *al-ru'b* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *tamyiz*¹²⁰ yaitu isim *nakirah* yang disebutkan sebagai penjelas untuk sesuatu yang global dari kata sebelumnya atau yang disandarkan kepadanya.¹²¹

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyah al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan situasi yang menakutkan pada tubuh *ashabul kahf* tersebut, apakah dari tubuhnya

¹¹⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 14* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 446.

¹¹⁹ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhiith Jilid 6* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 106.

¹²⁰ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 6* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 361.

¹²¹ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami' Al-Durus ...*, hlm. 555.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang besar, matanya yang terbuka, yang terpenting kondisi mereka sangat menakutkan bagi yang melihatnya. Pendapat ini, dikuatkan oleh pendapat Wahbah az-Zuhaili di dalam tafsirnya yaitu saat kita melihat mereka, kita akan mengira bahwa mereka dalam keadaan terjaga dikarenakan matanya terbuka seakan-akan melihat orang yang sedang menyaksikan keadaan mereka.¹²²

Hasil dari analisis yang memaparkan makna kata *al-ru'b* dalam al-Qur'an dapat diambil kesimpulan bahwa kata tersebut berbeda dari segi makna teksnya, pada ayat ini memiliki makna kontekstualnya adalah kengerian.

2. Makna Kontekstual Kata *al-Wajal* dan Konteks yang Mempengaruhinya

a). Menyebut Asma Allah (Q.S. Al-Anfal: 2)

Pada konteks ini, secara teks kata *wajilat* berasal dari kata *وَجَلَّ* . *يُوجَلُّ* . *وَجَلَّ* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah hati yang gemetar menandakan adanya kesempurnaan iman. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyaq al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya “Disebutkan nama Allah kepada orang mukmin” dan kalimat setelahnya bahwa “Keimanan orang mukmin akan bertambah ketika dibacakan ayat-Nya”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa kesempurnaan iman seorang mukmin disambungkan dengan tiga maqam yang agung, yaitu maqam takut, maqam penambahan iman, dan maqam tawakkal. Dan telah tercakupi firman Allah “Apabila disebutkan nama Allah” pada kesempurnaan iman yang ketika disebutkan namanya dan dilafazkan maka akan muncul rasa takut di dalam hati mereka karena teringat keagungan-Nya, kehormatan-Nya, dan kemuliaan-Nya.¹²³ Menurut

¹²² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 8* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 223.

¹²³ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhith*..., hlm. 454.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdul Wahid Sholeh, kata *wajilat* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *jawab syarat*¹²⁴ yaitu akibat dari syarat yang telah ditetapkan.

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyah al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini mendeskripsikan keagungan dan kebesaran Allah sebagai Zat Penguasa. Pendapat ini dikuatkan dengan historis yang dijelaskan oleh Wahbah az-Zuhaili di dalam tafsirnya yaitu adanya rasa takut yang sempurna karena mereka mengingat Allah di hati mereka, merasakan keagungan dan kebesaran-Nya serta ingat atas pahala dan siksaan-Nya yang mereka akan merasa takut kepada-Nya.¹²⁵

Makna kata *wajilat* secara kontekstual pada ayat ini berdasarkan identifikasi di atas adalah hati yang gemetar menandakan adanya kesempurnaan iman.

b). Sifat Orang Mukhbit (Q.S Al-Hajj: 35)

Pada konteks ini, secara teks kata *wajilat* berasal dari kata *وَجَلَّ* - *يُوجَلُّ* - *وَجَلَّ* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah tunduk dan patuh karena senantiasa merasakan kehadiran Allah sebagai bentuk perwujudan dari rasa takut. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughoh*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya “*Mukhbitun* (orang yang merendahkan diri dan *khusyu'* kepada Allah)” dan konteks kata sifat orang *mukhbit* yaitu “Apabila disebutkan nama Allah hati mereka bergetar”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa ketaatan kepada Allah dalam mendekatkan diri kepada-Nya dan berkomitmen pada rumah kemuliaan-Nya adalah perkara besar yang wajib dilakukan

¹²⁴ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufassal* ..., hlm. 163.

¹²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*..., hlm. 234.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan disegerakan. Orang munafik bisa menampakkan ketakwaan namun hampa, sehingga dia tidak rajin menunaikan ketaatan. Sedangkan orang yang ikhlas, dia memiliki ketakwaan di dalam hatinya, maka dia akan mencapai kesempurnaan dengan keikhlasan tersebut. Mengagungkan Allah adalah salah satu amalan orang bertakwa.¹²⁶

Menurut Abdul Wahid Sholeh, kata *wajilat* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *jawab syarat*¹²⁷ yaitu akibat dari syarat yang telah ditetapkan.

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi oleh konteks situasi (*as-Siyāq al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan sifat-sifat orang yang *mukhbit* terhadap kebesaran dan keagungan Allah yang memunculkan sikap tunduk dan patuh akan perintah-Nya serta takut melanggar aturan-Nya. Pendapat ini dikuatkan oleh historis yang terdapat dijelaskan oleh Wahbah az-Zuhaili di dalam tafsirnya yaitu kriteria *mukhbit* diantaranya takut dan *khusyu'* ketika nama Allah disebut, disebabkan oleh keyakinan mereka yang kuat dan kesadaran mereka akan kehadiran Allah sehingga mereka merasa selalu berada di hadapan-Nya.¹²⁸

Jadi, kesimpulan dari identifikasi di atas, didapatkan bahwa makna kata *wajilat* secara kontekstual adalah tunduk dan patuh karena senantiasa merasakan kehadiran Allah sebagai bentuk perwujudan dari rasa takut.

¹²⁶ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Mahith...*, hlm. 341.

¹²⁷ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 7* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1998), hlm. 313.

¹²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 9* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 217.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c). Ciri Orang Bersegera Dalam Kebaikan (Q.S. Al-Mu'minun: 60)

Pada konteks ini, secara teks kata *wajilatun* berasal dari kata *وَجَلَّ - يَوْجَلُ - وَجَلَّ وَ وَجَلَّ* bermakna takut sementara makna kontekstualnya adalah rasa khawatir dari kelalaian sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughah*) yang berkaitan langsung dengan kalimat sebelumnya “Orang-orang yang takut (azab) Tuhannya, mereka sangat berhati-hati” dan pada kalimat “Memberikan persembahan atas apa yang telah mereka kerjakan”. Pendapat ini diperkuat oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa mereka takut tidak diterima dari mereka berupa zakat dan sedekah karena disebabkan kelalaian mereka. Mereka takut kembali ke hadapan Allah karena tidak mendapatkan balasannya. Jadi, ini menunjukkan betapa besar usaha mereka dalam ketaatan kepada Allah.¹²⁹ Menurut Abdul Wahid Sholeh, kata *wajilatun* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *khobar muqtada*¹³⁰ yaitu berita yang disandarkan kepada *muqtada*.¹³¹

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi juga oleh konteks situasi (*as-Siyah al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan suasana kekhawatiran mereka terhadap amal/perbuatan kebaikan mereka yang tidak sempurna atau keteledoran di dalam pelaksanaannya. Pendapat ini, dikuatkan oleh historis ayat yang dijelaskan oleh Wahbah az-Zuhaili yaitu kekhawatiran dan ketakutan atas apa yang mereka berikan itu tidak diterima, karena mungkin mereka lalai dan tidak

¹²⁹ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Minhith...*, hlm. 379.

¹³⁰ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufassal ...*, hlm. 402.

¹³¹ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami' Al-Durus ...*, hlm. 415.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan. Ini menunjukkan bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian mereka.¹³²

Secara kontekstual, telah didapatkan makna kata *wajilaton* di dalam ayat ini berdasarkan identifikasi di atas dengan makna rasa khawatir dari kelalaian sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian.

d). Kedatangan Malaikat Sebagai Tamu (Q.S. Al-Hijr: 52)

Pada konteks ini, secara teks kata *wajilun* berasal dari kata *وَجَلَّ* . *يُوجَلُّ* . *وَجَلَّ* و *وَجَلَّ* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah cemas. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughoh*) yang berkaitan dengan kalimat sebelumnya yaitu “Ketika malaikat masuk ke dalam rumahnya secara tiba-tiba seraya mengucapkan salam”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa ekspresi Ibrahim di sini menjadi takut setelah Ibrahim menyediakan kepada mereka apa yang seharusnya dipersiapkan untuk tamu, dan muncullah ketakutannya ketika melihat daging panggang yang enggan mereka makan.¹³³ Menurut Abdul Wahid Sholeh, kata *wajilun* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *khobar inna*¹³⁴ yaitu semua *khobar* bagi *mubtada'* yang dimasuki huruf *inna*.¹³⁵

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi juga oleh konteks situasi (*as-Siyah al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan kedatangan malaikat sebagai tamu, datang diluar waktu bertamu dan tanpa izin. Selayaknya tamu dan terlebih lagi nabi Ibrahim dikenal sebagai

¹³² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* ..., hlm. 350.

¹³³ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhiith* Jilid 5 (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1993), hlm. 446.

¹³⁴ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal*..., hlm. 89.

¹³⁵ Fuad Ni'mah, *Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah* (Beirut: Dar Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah, 2011), hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abu Dhifaaan, ketika dihidangkannya makanan kepada mereka (malaikat), mereka tidak menjamahnya sedikitpun lantas muncullah kekhawatiran di dalam dirinya. Pendapat ini, dikuatkan oleh historis yang dijelaskan Wahbah az-Zuhaili di dalam kitabnya yaitu ada dua argumen yang dikemukakannya, sebagaimana berikut: *pertama*, mereka (malaikat) langsung masuk menemui Ibrahim dengan tiba-tiba tanpa permisi. *Kedua*, mereka tidak mau menyentuh suguhan yang ia suguhkan berupa daging sapi yang dibakar dengan batu yang dipanaskan, lantas hal tersebut memunculkan persepsi bahwa mereka menyembunyikan niat yang tidak baik.¹³⁶

Disimpulkan bahwa makna kata *wajilun* dalam ayat ini berdasarkan identifikasi di atas secara kontekstualnya adalah cemas.

e). Malaikat yang Membawa Kabar Gembira (Q.S. Al- Hijr: 53)

Pada konteks ini, secara teks kata *lā taujal* berasal dari dua kata yaitu *lā* sebagai larangan (*nahiy*) dan *taujal* berasal dari kata *وَجَلَّ . يَوْجَلُ . وَجَلَّ* bermakna takut, sementara makna kontekstualnya adalah larangan untuk mencemaskan hal buruk yang akan terjadi. Makna ini dapat muncul karena dipengaruhi oleh konteks bahasa (*as-Siyah al-Lughoh*) yang berkaitan dengan kalimat setelahnya “Sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan kelahiran anak laki-laki yang alim”. Pendapat ini dikuatkan oleh Abu Hayyan al-Andalusi bahwa kalimat “Sesungguhnya kami memberikan kabar gembira” merupakan permulaan yang bermakna sebab pelarangan untuk takut. Jadi, maknanya adalah sesungguhnya Ibrahim berada dalam keamanan yang akan diberikan kabar gembira maka janganlah kamu (Ibrahim) takut.¹³⁷

¹³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 7* (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 314.

¹³⁷ Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan Al-Andalusi, *Tafsir Bahru Al-Muhith...*, hlm. 446.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Abdul Wahid Sholeh, kata *lā taujal* dalam ayat ini berkedudukan sebagai *fi'il mudhori' majzum* yang didahului *lā nahi* dengan tanda *jazmnya sukun*¹³⁸ yaitu kata kerja yang menggambarkan waktu sekarang dan waktu yang akan datang.¹³⁹

Selain itu, makna ini terbentuk karena dipengaruhi juga oleh konteks situasi (*as-Siyāq al-Mauqif*) yaitu lingkungan dimana bahasa ini digunakan. Ayat ini menguraikan kedatangan malaikat yang bertujuan untuk memberikan berita gembira tentang kelahiran seorang anak laki-laki yang alim. Pendapat ini, dikuatkan dengan historis yang dijelaskan Wahbah az-Zuhaili di dalam kitabnya yaitu kami (malaikat) datang untuk memberikan kabar gembira tentang kelahiran seorang anak yang alim, cerdas dan memahami secara mendalam agama Allah. Pada ayat berikutnya dijelaskan bahwa malaikat mempertegas kebenaran berita gembira yang mereka sampaikan sebagai sesuatu yang pasti dan nyata adanya karena itu adalah perbuatan Allah dan janji-Nya yang tidak akan pernah salah dan dilanggar.¹⁴⁰

Makna kontekstual kata *lā taujal* yang ditemukan berdasarkan identifikasi di atas adalah larangan untuk mencemaskan hal buruk yang akan terjadi.

No	Surat dan Ayat	Makna Kontekstual <i>al-Ru'b</i>	Surat dan Ayat	Makna Kontekstual <i>al-Wajal</i>
1	Ali- Imran: 151	Dihantui ketakutan di setiap saat	Al-Anfal: 2	Hati yang gemetar menandakan adanya kesempurnaan iman
2	Al-Anfal: 12	Horor	Al-Hijr: 52	Cemas

¹³⁸ Bahjat Abdul Wahid Shalih, *Al-I'rab Al-Mufasssal* ..., hlm. 89.

¹³⁹ Mushthofa Al-Ghalayani, *Jami' Al-Durus* ..., hlm. 51.

¹⁴⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir* ..., hlm. 314-315.

3	Al-Kahfi: 18	Ngeri	Al-Hijr: 53	Larangan untuk mencemaskan hal buruk yang akan terjadi
4	Al-Ahzab: 26	Teror	Al-Hajj: 35	Tunduk dan patuh karena senantiasa merasakan kehadiran Allah sebagai bentuk perwujudan dari rasa takut
5	Al-Hasyr: 2	Panik	Al-Mu'minun: 60	Rasa khawatir dari kelalaian sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penafsiran dan penguraian tentang makna kata *al-ru'b* dan *al-wajal* dalam al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Istilah makna kata "*al-ru'b*" dapat diartikan sebagai ketakutan yang sangat mendalam, kepanikan, kengerian dan kehororan. Di dalam al-Qur'an, ketakutan seperti ini ditandai dengan perasaan takut yang muncul secara tiba-tiba karena melihat kejadian yang aneh padahal sebelumnya tidak ada apa-apa (seperti keadaan biasanya). Sementara kata *al-wajal*, dapat diartikan sebagai ketakutan, kengerian, gentar dan gemetar. Di dalam al-Qur'an, kata *al-wajal* menggambarkan adanya reaksi takut secara lahiriah dari tubuh seperti gemetar yang dibarengi dengan ketenangan dan tidak memberikan pengaruh terhadap tubuh. Ketakutan semacam ini dibarengi dengan rasa *ta'zhim* serta pemujaan yang masuk ke dalam hati.
2. Berdasarkan pendekatan semantik menunjukkan bahwa kata *al-ru'b* di dalam surat al-Imran ayat 151 bermakna dihantui ketakutan di setiap saat, di dalam surat al-Anfal ayat 12 bermakna horor, di dalam surat al-Kahfi ayat 18 bermakna ngeri, di dalam surat al-Ahzab ayat 26 bermakna teror, di dalam surat al-Hasyr ayat 2 bermakna panik. Sementara, kata *al-wajal* berdasarkan pendekatan semantik menunjukkan bahwa kata *al-wajal* di dalam surat al-Anfal ayat 2 bermakna hati yang gemetar menandakan adanya kesempurnaan iman, di dalam surat al-Hijr ayat 52 bermakna cemas, di dalam surat al-Hijr ayat 53 bermakna larangan untuk mencemaskan hal buruk yang akan terjadi, di dalam surat al-Hajj ayat 35 bermakna tunduk dan patuh karena senantiasa merasakan kehadiran Allah sebagai bentuk perwujudan dari rasa takut, di dalam surat al-Mu'minun ayat 60 bermakna rasa khawatir dari kelalaian sebagai bentuk kewaspadaan dan kehati-hatian.

B. Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, saya menyadari bahwa masih banyak ruang untuk perbaikan dan penyempurnaan. Penelitian ini tentu tidaklah sempurna dan mungkin ada beberapa kesalahan serta kekurangan. Saya yakin bahwa masih banyak hal yang bisa dieksplorasi lebih dalam, terutama dalam memahami konsep semantik dalam al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak kata-kata yang memiliki makna serupa namun digunakan dengan perbedaan yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji dengan lebih detail penggunaan kata-kata tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad, 1364. *Mu'jam Mufahros Li Alfadz Al-Qur'an Al-Karim*. Kairo: Dar Al-Kutub Al-Mishriyyah.
- Adalusi, Muhammad Bin Yusuf As-Syahir Bi Abi Hayyan, 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 3*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- , 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- , 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 5*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- , 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 6*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- , 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 7*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- , 1993. *Tafsir Bahru Al-Muhith Jilid 8*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Arni, Jani, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Baidhawi, Nashiruddin Abi Sa'id Abdullah Ibn Umar bin Muhammad Al-Syairazi, 2001. *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil Jilid 1*. Beirut: Dar Sader.
- , 2001. *Anwar At-Tanzil Wa Asrar At-Ta'wil Jilid 2*. Beirut: Dar Sader.
- Daud, Muhammad, 2001. *Al-Arabiyyah Wa Ilmu Al-Lughoh Al-Hadis*. Kairo: Dar Ghareeb.
- , 2008. *Mu'jam Furu' Ad-Dilaliyyah*. Kairo: Dar Ghareeb.
- Farahidiy, Khalil Ibn Ahmad, 2003. *Kitab Al-'Ain Murattaban 'Ala Huruf Al-Mu'jam Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyyah.
- Farmawi, Abd. al-Hayy, 1996. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Mawdhu'iy, Alih Bahasa Suryan A. Jamrah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Galayani, Mushthofa, 2009. *Jami' Al-Durus Al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar As-Salam.
- Jail, Manqur Abdul, 2001. *Ilmu Al-Dilalah Ushul Wa Mabahits Fi Turats 'Arab*. Damaskus: Ittihad al-Kuttab al-'Arab.
- Kauli, Muhammad Ali, 2001. *Ilmu Al-Dilalah (Ilmu Al-Makna)*. Urdun: Dar Al-Falah Lian-Nasy wa at-Tauzi.
- LMQ, 2019. *Al-Qur'an Dan Terjemahan, Edisi Penyempurnaan*. Jakarta: Pustaka Lajnah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mahmud, Fikri, 2021. *Qawa'id Tafsir: Kaidah-Kaidah Menafsirkan Al-Qur'an*. Pekanbaru: El-Markazi.
- Majduddin Muhammad bin Ya'qub Al-Fairuz Abadi, 2003. *Al-Qomus Al-Muhith*. Beirut: Al-Resalah.
- Mandzur, Ibnu, 2003. *Lisan Al-'Arab Jilid 4*. Kairo: Darul Hadith.
- , 2003. *Lisan Al-'Arab Jilid 9*. Kairo: Darul Hadith.
- Matsna, Moh, 2014. *Kajian Semantik Arab Klasik Dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad Nuruddin Al-Munajjad, 1997. *At-Taraduf Fi Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikri.
- Naisaburi, Abi Al-Hasan 'Ali ibn Ahmad Al-Wahidi, 1992. *Asbab Al-Nuzul*. Dammam: Dar Al-Ishlah.
- Nasir, Bachtiar, 2017. *Al-Alfaazh Buku Pintar Memahami Kata-Kata Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ni'mah, Fuad, 2011. *Mulakhos Qawa'id Al-Lughoh Al-'Arabiyyah*. Beirut: Dar Al-Tsaqafah Al-Islamiyyah.
- Raghib Al-Isfahani, 2009. *Al-Mufradat Fi Gharib Al-Quran*. Riyadh: Maktabah Nazar Mustafa al-Baz.
- Salih, Bahjat Abdul Wahid, 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 11*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- , 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- , 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 6*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- , 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 7*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- , 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 9*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- , 1998. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitabillah Al-Murattal Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Shihab, M. Quraish, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 14*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 2*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati.
- _____, 2002. *Tafsir Al-Mishbah Volume 9*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sidiq, Umar, and Moh. Miftachul Choiri, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Ya'qub, Emil Badi', 2006. *Mausu'ah 'Ulum Al-Lughoh Al-'Arabiyyah Juz 4*. Lebanon: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- Zabidi, Muhammad Murtadho Al-Husaini, 1987. *Taj Al-'Arus Min Jawahir Al-Qomus Jilid 2*. Kuwait: Mati'ah Hukumah Kuwait.
- Zamakhshari, Abi Al-Qasim Mahmud bin 'Umar, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 1*. Beirut: Dar Al-Marefah.
- _____, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 2*. Beirut: Dar Al-Marefah.
- _____, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 3*. Bandung: Dar Al-Marefah.
- _____, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 4*. Beirut: Dar Al-Marefah.
- _____, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 5*. Beirut: Dar Al-Marefah.
- _____, 2009. *Tafsir Al-Kasysyaf 'An Haqaiq Gawamid At-Tanzil Wa 'Uyun Al-Aqawil Fi Wujuh At-Ta'wil Jilid 6*. Beirut: Dar Al-Marefah.
- Zuhaili, Wahbah, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 11*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 14*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 5*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 8*. Jakarta: Gema Insani.
- _____, 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid 9*. Jakarta: Gema Insani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Skripsi/Tesis

Adzkiah, Siti Nuradni, 2019. “Studi Tentang Taraduf Dalam Al-Qur’an (Kajian Terhadap Kata Khalaqa-Ja’ala Dan Khauf-Khasyyah)”, *Skripsi* Program S1, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jaman, Muhammad Nabihul, 2017. “Sinonimitas Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Lafadz Khauf Dan Khasyyah)”, *Skripsi* Program S1, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Jasmadi, Dodi Alpiyendra, 2023. “As-Samawat Wa Al-Ardh Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”, *Tesis* Program S2, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Mariyono, 2019. “Makna Kata Fasada Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Kontekstual)”, *Tesis* Program S2, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Samsul, 2018. “Takut Dalam Al-Qur’an”, *Skripsi* Program S1, Palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Widaningsih, 2018. “Analisis Semantik Terhadap Kata Khauf Dan Rahbah Dalam Al-Qur’an”, *Skripsi* Program S1, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Artikel Jurnal

Ani, Lia Qurrota, 2018. “Konsep ‘Ilm Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”. *Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Hadist* Vol 1, No 2. Situbondo: Program Sekolah Tinggi Ilmu Qur’an Wali Songo.

Azima, Fauzan, 2017. “Semantik Al-Qur’an (Sebuah Metode Penafsiran)”. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* Vol 1, No 1. Bima: Program Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

Badiman, Agus, and Abdul Aziz, 2024. “Isykaliyatu At-Taraduf Antara Lafadz As-Sakinah Dan At-Tuma’ninah Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Qur’an)”. *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol 4, No 1. Bangkinang: Program Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Hidayatullah, Miftah Khilmi, 2018. “Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim”. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir* Vol 3, No 2. Bandung: Program Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Hidayatullah, Rahmat, 2021. “Peran Konteks Dalam Studi Makna (Kajian Semantik Arab)”. *JILSA (Jurnal Ilmu Linguistik dan Sastra Arab)* Vol 5, No 2. Surabaya: Program Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Iryani, Eva, and Sentia Marrienlie, 2020. “Analisis Semantik Makna Kontekstual Kata Wali Dan Auliya’ Dalam Al-Qur’an Surah An-Nisa”. *Ad-Dhuha: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam* Vol 1, No 1. Jambi: Program Universitas Jambi.

Qomariah, Rafi’atun Najah, and Radiatun Nazwa, 2022. “Taraduf (Sinonim) Dalam Penafsiran Al-Qur’an”. *Jurnal Tarbawi : Jurnal Pendidikan dan Keagamaan* Vol 10, No 1. Banjar: Program Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Hijrah Martapura.

Rahman, Syahrul, 2023. “Studi Stilistika Ayat Kisah Nabi Adam Q.S Al-Baqarah Dan Q.S Al-A’raf”. *Diya’ Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Al-Hadis* Vol 11, No 1. Cirebon: Program Institut Agama Islam Negeri Shekh Nurjati Cirebon.

Styawan, Mohammad Yusuf, 2022. “Urgensi Makna Kontekstual (Dalalah Siyaqiyyah) Dan Teori Kontekstual (Nazariyyah Al-Siyag) Dalam Penelitian Semantik”. *Insyirah: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam* Vol. 5, No 1. Yogyakarta: Program Universitas Ahmad Dahlan.

Salahuddin, Ahmad, 2020. “Teori Ring Structure Raymond Farrin Dan Aplikasinya Kepada Q.S Al-Baqarah”. *Panangkaran, Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Vol 4, No 1. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yunan, Muhammad, 2023. “Memahami Kaidah Taraduf Dalam Pembelajaran Al-Qur’an”. *Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdisipliner* Vol 7, No 2. Polewali Mandar: Program Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Yandri Agusta Putra
Tempat/Tgl. Lahir : Talawi, 10 Agustus 2002
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Dusun Siambalau, Desa Talawi Hilir, Kec. Talawi, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat
No. Telp/HP : 082283028271
Nama Orang Tua :
Ayah : Jasman Edi, S. Pd
Ibu : Mulyeni, S. Ag, M. Pd

Riwayat Pendidikan

SD : Sekolah Dasar Negeri 09 Talawi Hilir Tahun 2012 dan Lulus Tahun 2015.
SLTP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sawahlunto Tahun 2015 dan Lulus Tahun 2018.
SLTA : Madrasah ‘Aliyah Negeri 1 Padang Panjang Tahun 2018 dan Lulus Tahun 2021.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota dibidang DANUS Rohis Al-Fata Al-Muntadzar 2022-2023.
2. Anggota dibidang DANUS FKII Asy-Syams 2023.
3. Koordinator Bidang Qiro’atul Kutub LP2A 2024.

Karya Ilmiah

Artikel Jurnal dengan judul Gunung Dalam Tafsir Ilmi (Analisis Pendekatan Geografi), *Jurnal Al-Mubarak* IAIN Muhammadiyah Sinjai.
Artikel Jurnal dengan judul Etika Interaksi Sosial dalam Pola Meminta Izin Memasuki Rumah Perspektif Hadis, *El-Nubuwwah: Jurnal Studi Hadis* IAIN Madura.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU